

BAB III

PERUMUSAN TEMA DAN DESKRIPSI PENGALAMAN INFORMAN DALAM MENGIKUTI *MICRO INFLUENCER* DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Pada bab ini, penulis akan menyajikan pengalaman dari 12 informan dalam mengikuti *micro influencer* di media sosial instagram. Temuan berikut diperoleh melalui wawancara secara mendalam yang dilakukan kepada 12 orang informan, yang mana merupakan *follower* atau pengikut dari tiga *micro influencer* yang berbeda, dengan jumlah masing-masing *micro influencer* sebanyak 4 pengikut yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan, yakni aktif berinteraksi dengan *micro influencer* di media sosial. Seluruh informan telah menyetujui untuk menyatakan pengalaman mereka dan hasil wawancara secara mendalam telah melalui proses penyusunan transkrip wawancara.

Dari hasil wawancara mendalam, penulisan transkrip dan *coding* yang telah dilakukan, berikut adalah tema-tema yang muncul:

1. Motivasi Mengikuti *Micro influencer* di Media Sosial Instagram

Tema ini akan menjelaskan bagaimana tiap-tiap informan mendapat dorongan untuk mengikuti akun media sosial dari *micro influencer* tertentu di media sosial Instagram. Ada pun sub tema yang muncul yakni:

- a. Awal mula memilih *micro influencer*
- b. Dorongan kebutuhan untuk diri sendiri
- c. Pengaruh dari lingkungan sekitar
- d. Tujuan atau *goals* yang ingin dicapai
- e. Konten atau visualisasi yang menarik
- f. Menjadikan *micro influencer* sebagai rujukan

2. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan *Micro influencer*

Tema ini akan menjelaskan bagaimana interaksi yang terjadi antara informan sebagai pengikut (*follower*) dengan *micro influencer*, yang terjadi di media sosial instagram. Dari mulai bentuk-bentuk interaksi yang terjadi serta hasil dari interaksi tersebut. Ada pun sub tema yang muncul yakni:

- a. *Applause* atau interaksi singkat (*Like*)
- b. *Conversation* atau interaksi percakapan (*Comment dan DM*)
- c. *Amplification* atau interaksi penyebarluasan (*Share, Save, Tag*)
- d. Interaksi melalui instagram *story*
- e. Menjalin kedekatan atau keakraban
- f. Mengetahui informasi pribadi *micro influencer*

3. Manfaat Mengikuti *Micro Influencer* di Media Sosial Instagram

Tema ini menjelaskan tentang apa saja manfaat yang didapatkan oleh masing-masing informan setelah mengikuti *micro influencer* di media sosial. Ada pun sub tema yang muncul yakni:

- a. Mendapatkan informasi yang dicari atau dibutuhkan
- b. Mempelajari hal baru
- c. Peka terhadap tren yang sedang berkembang
- d. Mendapatkan hiburan

4. Pengalaman Mengikuti *Influencer* Pada Kategori Lain

Tema ini menjelaskan bagaimana motivasi dan awal mula informan mengikuti *influencer* dengan kategori yang lebih besar, yakni *macro* dan/ atau mega *influencer*, serta interaksi di media sosial yang terjadi dengan *influencer* tersebut. Ada pun sub tema yang muncul yakni:

- a. Alasan mengikuti selain *micro influencer*
- b. Interaksi dengan selain *micro influencer* di media sosial

3.1. Profil dan Identitas Informan

Pada penelitian ini, telah dilakukan wawancara mendalam kepada dua belas (12) informan yang merupakan pengikut (*follower*) dari tiga (3) *micro influencer* dalam bidang yang berbeda-beda. Ke-12 informan tersebut pun telah memenuhi kriteria untuk penelitian ini yakni aktif berinteraksi dengan *micro influencer* di media sosial. Ada pun penjabaran profil informan yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1 Profil Informan

Informan	Nama	Usia (th)	Pekerjaan	Domisili
1	Angel	23	Barista Café	Salatiga
2	Leta	29	Karyawan Swasta	Jogjakarta
3	Wibisono	24	Buruh pabrik	Salatiga
4	Fathir Aulia	22	Mahasiswa	Bekasi
5	Kresnal	29	Akunting Perusahaan Swasta	Jogjakarta
6	Eben	30	Manager Perusahaan Swasta	Jakarta
7	Tathya	29	Guru SD	Jogjakarta
8	Arfandi	22	Mahasiswa	Bekasi
9	Febri	21	Guru Kursus Bahasa Inggris	Semarang

10	Diko	23	Karyawan Swasta	Bekasi
11	Mirna	22	Fresh Graduate	Kab.Semarang
12	Maya	20	Mahasiswa	Palembang

3.2. Deskripsi Pengalaman Informan

1.2.1. Informan 1

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 1 menceritakan awal mula memilih *micro influencer* Scholastica adalah karena beberapa kontennya sering muncul pada laman *explore* instagram milik informan. Saat melihat konten-konten yang diunggah oleh *micro influencer* Scholastica tersebut, informan mulai merasa tertarik karena gaya pembawaan *micro influencer* dalam setiap kontennya yang unik dan khas, membuat *micro influencer* tersebut membekas di ingatan informan. Menurut informan gaya pembawaan *micro influencer* Scholastica, dari mulai penampilan sampai cara berbicara menjadi diferensiasi bagi Scholastica dengan *micro influencer* lainnya. Selain itu, informan juga menilai bahwa, Scholastica selalu berusaha membawakan informasi dengan ceria dan penuh semangat, sehingga membuat pengikutnya juga bisa merasakan hal yang sama.

Ketertarikan dan rasa ingin tahu informan, membuat informan 1 mulai mencari tahu lebih dalam dengan membuka profil akun instagram milik *micro influencer* Scholastica tersebut dan melihat berbagai konten lainnya yang banyak memberikan informasi seputar kuliner. Kesukaannya pada kuliner, membuat informan merasa konten-konten yang dibagikan oleh Scholastica sesuai dengan hobi yang dimilikinya. Informan juga merasa terbantu dengan informasi pada konten yang diberikan tersebut, karena dirinya kerap mencari dan membutuhkan informasi serta rekomendasi tempat kuliner di Salatiga. Meskipun pada saat itu informan belum mengikuti akun milik *micro influencer* Scholastica tersebut, namun

informan telah menjadikannya sebagai sumber informasi dan referensi yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi seputar kuliner, dari mulai informasi tentang kuliner terbaru, lokasi, hingga promo-promo kuliner.

Semakin sering informan membuka dan melihat konten milik Scholastica, informan menyadari bahwa dirinya pernah mengenal micro influencer tersebut di dunia nyata jauh sebelum Scholastica menjadi *influencer*. Informan menjelaskan bahwa Scholastica merupakan teman semasa sekolah informan di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Itu sebabnya beberapa teman informan juga merupakan pengikut Scholastica. Terkadang teman-teman informan juga turut membagikan ulang konten dan informasi dari micro influencer Scholastica kepada dirinya. Seperti melalui fitur pesan langsung (DM) pada instagram ataupun menunjukkan secara langsung. Hal tersebut yang kemudian membuat informan semakin banyak terpapar konten milik Scholastica hingga akhirnya memutuskan mengikuti apa yang teman-temannya lakukan, yakni mengikuti Scholastica di Instagram.

Informan juga termotivasi untuk dapat meniru kepribadian baik dari micro influencer tersebut. Informan merasa termotivasi untuk bisa meningkatkan kepercayaan dirinya. Meskipun ia sempat merasa rendah diri karena karakternya yang tidak percaya diri, namun setelah mengikuti Scholastica di instagram dan mengetahui bahwa Scholastica memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan keberanian untuk menjadi diri sendiri, membuat informan termotivasi untuk menjadi pribadi yang demikian. Itu sebabnya, informan juga menjadikan Scholastica sebagai rujukannya, karena beberapa hal positif yang bisa diteladani hingga akhirnya memutuskan mengikutinya di Instagram.

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Informan 1 mengungkapkan bahwa interaksi antara dirinya dengan *micro influencer* yang dia ikuti di media sosial instagram, terjadi secara aktif. Artinya adanya interaksi yang timbal balik antara informan 1 sebagai pengikut dan Scholastica sebagai *micro influencer* yang diikuti. Informan pun melakukan

beberapa bentuk interaksi media sosial. Pertama, interaksi yang dilakukan oleh informan 1 yakni dalam bentuk menyukai unggahan *micro influencer* tersebut yang ditandai dengan fitur “like”. Informan 1 mengungkapkan bahwa untuk jenis konten yang mengandung informasi-informasi yang ia butuhkan, ia akan memberikan “like” sebagai tanda bahwa ia menyukai dan merasa terbantu dengan konten yang diunggah oleh *micro influencer* tersebut. Namun sebaliknya, jika *micro influencer* membagikan konten yang kurang informatif, maka informan tidak melakukan “like”. Meskipun begitu, informan juga menjelaskan bahwa selama ia mengikuti *micro influencer* Scholastica, perbandingan antara konten yang disukainya dengan konten yang tidak disukai, lebih banyak konten yang ia sukai karena mengandung informasi seputar kuliner, seperti lokasi kuliner terbaru di Salatiga, promo-promo kuliner, dan ulasan tentang kuliner.

Informan 1 juga melakukan interaksi yang bersifat dua arah berupa percakapan, yakni melalui kolom komentar dan pesan langsung (DM). Informan memberikan tanggapan atau komentar yang dituliskannya pada konten-konten tertentu, seperti berupa pertanyaan terkait dengan informasi seputar kuliner ataupun sekedar memberikan emoticon sebagai simbol atas reaksi dari dirinya terhadap konten tersebut. Hal tersebut juga mendapatkan respon atau umpan balik dari *micro influencer* baik berupa penjelasan maupun dalam bentuk emoticon. Sementara itu, interaksi 2 arah lainnya terjadi melalui pesan langsung, seperti misalnya membalas *story* yang dibagikan oleh *influencer* dan akan masuk ke dalam fitur *Direct Message*. Berdasarkan pengalaman informan, ketika ia meminta informasi yang lebih mendetail tentang lokasi tempat kuliner yang ada di konten, maka *micro influencer* tersebut akan memberikan balasan dengan menjelaskan informasi yang diminta secara detail.

Informan juga kerap membagikan ulang (*share*) konten milik *micro influencer* Scholastica melalui *instagram story* dan menandai (*tag*) *micro influencer* tersebut. Informan juga beberapa kali membagikan ulang konten milik *micro influencer* tersebut pada *instagram story*. Adapun konten yang dibagikan ulang tersebut tentang tempat kuliner yang direkomendasikan oleh *micro influencer*.

Dengan begitu, informan juga sekaligus menyebarkan konten milik Scholastica kepada para pengikutnya di instagram pribadinya. Interaksi ini termasuk dalam interaksi *amplification* atau interaksi yang berupa penyebarluasan. Informan mengungkapkan meskipun jarang mendapatkan umpan balik berupa *repost* dari *micro influencer* tersebut, ia mendapatkan respon berupa komentar seperti ucapan terima kasih karena telah menyukai dan mengikuti rekomendasi yang diberikan oleh dirinya. Informan mengungkapkan bahwa Scholastica tetap berupaya menjaga hubungan dengan para pengikutnya, itu sebabnya informan merasa Scholastica cukup responsif terhadap apa yang dilakukan oleh para pengikutnya.

Interaksi aktif yang terjalin antara informan dengan *micro influencer* yang diikutinya tersebut, ternyata juga membuat informan merasa lebih dekat dengan Scholastica. Sebelumnya, sekalipun Scholastica merupakan teman semasa sekolahnya, namun ia tidak memiliki kedekatan dengan Scholastica, melainkan hanya sebatas tegur sapa. Setelah tidak saling berhubungan selama beberapa tahun, informan kemudian baru menyadari bahwa *micro influencer* yang ia ikuti adalah teman pada masa sekolah menengah pertamanya. Itu sebabnya informan mengetahui nama panggilan Scholastica semasa sekolah, yakni Caqi. Dari interaksi di media sosial pula lah informan baru mengetahui dan mampu menilai bagaimana karakter Caqi atau Scholastica. Menurutnya, Scholastica merupakan sosok yang asik, lucu, percaya diri, dan berani menjadi diri sendiri. Bukan hanya itu, selama satu tahun mengikuti *micro influencer* Scholastica tersebut, informan juga bisa mengetahui informasi pribadi Scholastica. Seperti mengetahui nama hingga akun media sosial milik kekasih Scholastica, mengetahui hobi Scholastica yaitu menyanyi, dan bahkan informan mengetahui nama anjing peliharaan milik *micro influencer* tersebut. Semua informasi pribadi yang diketahui oleh informan tersebut didapatkan melalui apa yang dibagikan oleh *micro influencer* itu sendiri dalam bentuk konten-kontennya di media sosial.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Sejak awal informan 1 memutuskan mengikuti *micro influencer* Scholastica, informan telah merasakan bahwa konten-konten yang diunggah Scholastica memberikan manfaat bagi dirinya. Kebutuhan akan informasi seputar kuliner pun terpenuhi karena *micro influencer* tersebut memberikan konten-konten yang berisikan banyak informasi seputar tempat makan baru, jenis makanan, hingga informasi seputar promo kuliner yang bahkan belum diketahui oleh informan sebelumnya. Bahkan saat informan merasa kebingungan dan membutuhkan informan sekaligus rekomendasi tempat kuliner khususnya di Kota Salatiga atau kuliner yang tengah menjadi tren di masyarakat, ia akan membuka konten-konten milik Scholastica. Selain itu konten yang diunggah juga variatif. Bukan hanya konten kuliner, namun terkadang juga disisipkan dengan konten seputar kesehariannya, *event* yang sedang berlangsung di Salatiga, tempat wisata di Salatiga dan sekitarnya, maupun promo seputar liburan. Sehingga banyak hal informasi dan hal baru yang didapatkan informan diluar konteks bidang kuliner.

Dengan frekuensi unggahan konten yang sering, yakni setiap hari setidaknya terdapat satu konten baru yang diunggah oleh Scholastica, sehingga informasi yang diberikan merupakan informasi terkini, sekaligus juga dapat menjadi hiburan bagi informan. Melihat gaya berbicara, pembawaan, dan tingkah laku *micro influencer* tersebut, mampu menghibur informan dikala jenuh. Bagi informan cara berbicara dan tingkah laku *micro influencer* terbilang lucu dan unik atau khas. Gaya pembawaan *micro influencer* di depan kamera pada konten-kontennya juga dinilai berbeda dengan *influencer* yang lain. Hal tersebut yang membuat informan selalu terngiang-ngiang dengan *micro influencer* Scholastica.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Informan mengikuti *influencer* lainnya yakni pada kategori *macro influencer*. *Macro influencer* yang diikutinya juga bergerak dibidang yang sama dengan *micro influencer* yang diikutinya, yakni kuliner. Hal tersebut juga karena

menyesuaikan dengan hobi dari informan yakni seputar kuliner. Itu pula yang menjadi alasan informan mengikuti *macro influencer* Dyo di media sosial instagram. Informan mengungkapkan bahwa konten-konten kuliner yang dibagikan oleh Dyo tampak menggugah selera. Ia menyukai konten yang dibagikan oleh Dyo karena foto ataupun video yang ditampilkan fokus pada tampilan makanan. Dengan visualisasi yang baik, kuliner apapun menjadi tampak lezat bagi informan. Selain itu informasi kuliner yang dibagikan oleh Dyo juga lebih luas jika dibandingkan dengan konten milik *micro influencer* Scholastica, karena mencakup seluruh wilayah Indonesia dan bukan hanya di satu daerah seperti Salatiga. Sehingga ketika informan ingin mengetahui tren kuliner di lain daerah, atau membutuhkan rekomendasi kuliner di lain daerah, informan akan lebih mengandalkan akun milik Dyo.

Namun sayangnya, sekalipun sama-sama memberikan manfaat sebagai sumber informasi kuliner bagi informan, informan jarang berinteraksi dengan Dyo di media sosial. Dyo termasuk dalam kategori *macro influencer* yang memiliki jumlah pengikut lebih dari lima ratus ribu pengikut di instagram. Karena banyaknya jumlah pengikut itulah informan mengungkapkan bahwa ia jarang melakukan interaksi di media sosial. Informan juga menjelaskan bahwa ia sebagai pengikut makro influencer Dyo, hanya sebatas untuk menikmati konten yang dibagikan oleh *macro influencer* tersebut. Sehingga interaksi yang terjadi yakni hanya berupa interaksi singkat (*applause*) dalam bentuk menyukai konten (*like*).

1.2.2. Informan 2

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Berawal dari ketidaksengajaan melihat salah satu konten milik *micro influencer* Scholastica, saat informan 2 menjelajahi laman *explore* instagram miliknya, dan berakhir dengan mengikuti akun @scholasticaa_ hingga satu tahun lamanya. Menurut pengalaman informan, ia menemukan akun milik Scholastica dengan nama akun @scholasticaa_ berawal dari ketidak sengajaanku ketika

mencari informasi di media sosial instagram tentang rekomendasi tempat makan di daerah Kota Salatiga. Meskipun informan 2 tidak berdomisili di Salatiga, namun ia kerap mengunjungi kota tersebut dan sangat menyukai kuliner-kuliner yang ada di Salatiga. Ia kerap mengabadikan momen saat dirinya menikmati kuliner di daerah lain sekaligus memberikan ulasan untuk kemudian diunggah di media sosialnya atau dibagikan kepada orang lain. Itu sebabnya informan membutuhkan sumber referensi konten seputar kuliner untuk dibagikan kembali informasi tersebut kepada orang lain.

Keputusan untuk memilih Scholastica dan mengikuti akun instagramnya merupakan hasil keputusannya sendiri tanpa adanya pengaruh dari siapapun. Informan memilih *micro influencer* Scholastica sebagai sumber referensinya karena menurut informasi informasi yang diberikan melalui konten-kontennya lengkap dan detail. Hal tersebut akan membantu informan ketika mengulas kuliner yang sama. Terlebih lagi muncul keinginan dalam diri informan untuk menjadi *influencer* layaknya Scholastica. Sehingga ia membutuhkan sumber informasi sebagai acuannya dalam membuat konten kuliner. Informan menilai bahwa menjadi *influencer* kuliner akan memberikan kesenangan tersendiri bagi dirinya terlebih lagi hal itu sesuai dengan hobinya.

Informan 2 juga mengungkapkan bahwa konten milik Scholastica bukan hanya mengandung informasi yang lengkap namun juga dikemas dengan menarik, terutama gaya pembawaan *micro influencer* yang tidak membosankan dan menyenangkan. Informan mengungkapkan bahwa dengan cara pembawaan konten bercerita seperti yang dilakukan oleh Scholastica akan membuat konten tidak terlihat kaku dan membosankan. Ditambah lagi dengan suara dari *micro influencer* yang unik sehingga membuat konten tampak tidak membosankan. Karakter Scholastica yang ditampilkan di media sosial, yakni sebagai sosok yang ceria, ramah, pekerja keras dan penuh semangat juga membuat informan kagum. Kekaguman tersebut yang membuat informan menjadikan Scholastica sebagai rujukannya kedepan untuk dapat berkarir sebagai *influencer* juga.

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

“Like” merupakan salah satu bentuk interaksi di media sosial yang sekaligus sebagai tanda bahwa seseorang menyukai unggahan tertentu. Informan juga memberikan simbol lain dalam bentuk komentar emoticon berbentuk hati untuk menggambarkan bahwa ia menyukai konten tersebut. Informan 2 mengungkapkan bahwa ia menyukai semua konten milik Scholastica lantaran mengandung informasi yang menarik bagi dirinya. Seperti salah satu kontennya yang memiliki headline “makan hiu di pinggir pantai”, membuat informan merasa tertarik karena mengandung informasi yang baru bagi informan. Selain itu juga konten yang diunggah oleh Scholastica memberikan informasi yang detail, seperti cara menikmati kuliner di pinggir pantai dengan harga yang lebih murah sampai dengan tips-tips seputar kuliner. Informan juga kerap secara terus terang meminta informasi ataupun ulasan kuliner yang ada di daerah tertentu. Permintaan tersebut disampaikan oleh informan melalui kolom komentar pada konten-konten yang diunggah oleh Scholastica dan mendapatkan umpan balik atau tanggapan dari Scholastica, seperti permintaan untuk menunggu konten yang diminta atau balasan berupa emoticon.

Selain itu, informan 2 juga menyebarkan konten milik Scholastica yakni dengan cara membagikan konten milik *micro influencer* Scholastica kepada teman-temannya melalui pesan langsung. Informan mengaku hal tersebut lebih sering dilakukannya ketimbang membagikan konten melalui *instagram story*. Informan 2 mengirimkan konten yang berisi rekomendasi kuliner secara langsung melalui DM kepada teman-temannya untuk mengajak dan memberikan rekomendasi juga kepada teman-temannya. Sedangkan untuk menandai *micro influencer*, informan juga jarang melakukan interaksi tersebut. Sementara pada *instagram story* informan berinteraksi dengan Scholastica melalui fitur *question box* atau fitur tanya jawab yang ada di *instagram story*. Informan menjelaskan bahwa pernah ikut serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh *micro influencer* tersebut kepada pengikutnya.

Sayangnya, sekalipun aktif berinteraksi dengan *micro influencer* Scholastica di media sosial, tidak membuat informan merasa memiliki kedekatan dengan Scholastica. Informan juga menjelaskan bahwa interaksi yang selama ini terjadi hanya membuat dirinya merasa memiliki hubungan emosional sebagai teman, namun tidak merasakan adanya kedekatan karena satu sama lain tidak saling mengenal. Bagi informan, hubungan dirinya dengan Scholastica hanya teman di dunia maya, yang tercipta karena interaksi aktif melalui kolom komentar. Karena tidak ada hubungan yang dekat dan akrab, informan pun juga tidak banyak mengetahui perihal informasi pribadi dari *micro influencer* tersebut dan tidak ada niat dalam dirinya untuk mencari tahu lebih jauh seputar kehidupan pribadi Scholastica. Hanya beberapa hal tentang latar belakang pekerjaan Scholastica sebelum menjadi *influencer* yang diketahui oleh informan dari konten-konten lama milik Scholastica. Diantaranya yakni tentang pekerjaan Scholastica sebelum menjadi *influencer*, yakni sebagai karyawan di sebuah tempat wisata, café, hingga restoran.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Banyak informasi yang didapatkan oleh informan 2 melalui konten-konten yang dibagikan oleh Scholastica, termasuk informasi yang memang dicari dan dibutuhkannya. Seperti rekomendasi tempat makan yang baru atau yang memiliki desain tempat estetik, jenis sajian kulinernya, hingga ulasan rasa dari hidangan kuliner tersebut. Salah satu konten yang membekas bagi informan berisikan rekomendasi kuliner unik apa yang layak dicoba di lokasi pantai di Yogyakarta. Bahkan informan juga sekaligus bisa mendapatkan informasi seputar harga, promo atau potongan harga dan berbagai tips seputar kuliner lainnya. Menurut informan informasi yang diberikan oleh Scholastica terbilang lengkap, jelas dan mendetail, sehingga informan bisa mendapatkan gambaran secara jelas sebelum mengunjungi tempat kuliner atau mencoba kuliner tertentu.

Informan 2 juga mendapatkan manfaat lainnya yakni merasa terhibur dengan mengikuti *micro influencer* Scholastica. Informan menjelaskan bahwa ia merasa terhibur dengan gaya berbicara dan suara dari Scholastica yang dinilai unik. Menurut informan hal tersebut juga sekaligus mempengaruhi bagaimana cara penyampaian informasi pada konten-kontennya. Dengan gaya berbicara yang unik dan membuat kesan tersendiri bagi pengikutnya, serta gaya pembawaan *micro influencer* itu sendiri yang nampak ceria dan semangat, membuat informan merasa bahwa *micro influencer* Scholastica cukup informative. Hal tersebut pula yang menjadi teladan bagi informan sekaligus motivasi bagi dirinya ketika kelak ingin meniti karir menjadi *food influencer* layaknya Scholastica. Bukan hanya dari segi informasi saja yang menjadi referensi bagi informan, tetapi juga sampai pada bagaimana cara Scholastica sebagai *influencer* mampu mempengaruhi pengikutnya dan menarik perhatian para pengikutnya.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Informan bukan hanya mengikuti *micro influencer*, tetapi juga mengikuti *influencer* lainnya yakni pada kategori *macro influencer* di media sosial instagram. *Macro influencer* yang diikuti oleh informan 2 adalah Magdalena dan Koko Bucin. *Macro influencer* yang diikutinya tersebut juga merupakan *influencer* kuliner, sama dengan *micro influencer* Scholastica. Hal itu pula yang menjadi alasan informan mengikuti mereka di instagram, yakni karena keduanya sama-sama bergerak dibidang yang sama, yakni kuliner. Hanya Saja informan lebih dulu mengikuti kedua *macro influencer* tersebut ketimbang Scholastica. Tetapi meskipun begitu, informan tidak terlalu sering melihat konten-konten yang dibagikan oleh keduanya. Dengan pengikut yang berjumlah lebih dari lima ratus ribu pengikut, tentunya informasi yang diberikan juga lebih luas. Namun, bagi informan, ia lebih menyukai konten kuliner atau rekomendasi kuliner yang berlokasi di sekitarnya dengan tujuan supaya lebih mudah dijangkau oleh informan. Sehingga mengikuti *macro influencer* tersebut bagi informan hanya sebatas sebagai informasi tambahan.

Interaksi di media sosial pun tidak terjalin secara aktif. Informan mengungkapkan bahwa ia terkadang melakukan interaksi berupa *like* dan memberikan komentar pada konten tertentu yang disukainya, baik konten *reels* yang berupa video, *feeds* yang berupa foto, atau pun *instagram story*. Namun, informan juga mengungkapkan bahwa komentar yang dituliskannya tidak pernah mendapatkan umpan balik dari *macro influencer* tersebut. Menurut informan hal tersebut karena banyaknya pesan dan komentar yang masuk dari para pengikutnya yang lain yang berjumlah ratusan ribu, sehingga interaksi yang terjadi bersifat satu arah.

1.2.3. Informan 3

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Adanya persamaan juga dapat menjadi alasan bagi seseorang mengikuti orang lain. Seperti yang terjadi pada informan 3 yang mengikuti *micro influencer* Scholastica karena adanya persamaan daerah tempat tinggal. Informan 3 juga berdomisili di Kota Salatiga seperti Scholastica. Dia mengatakan bahwa motivasi utamanya mengikuti *micro influencer* Scholastica adalah karena adanya kesamaan daerah tempat tinggal tersebut. Informan mengatakan bahwa adanya persamaan tersebut memberikan rasa kebanggaan tersendiri bagi dirinya. Menurut informan dengan mengikuti akun media sosialnya, menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap sesama masyarakat Kota Salatiga. Baru setelah itu disusul dengan alasan lain yang mendukung keputusan informan dalam mengikuti akun milik Scholastica tersebut. Diantaranya yakni karena ketertarikan informan pada konten yang diunggah yang banyak memberikan rekomendasi kuliner. Informan memiliki kebiasaan menghabiskan waktunya untuk berkumpul bersama teman-temannya. Untuk itu ia membutuhkan informasi lokasi kuliner yang nyaman dengan rasa makanan yang enak untuk dinikmati bersama teman-temannya.

Bahkan ada pengaruh dari lingkungan pergaulan terhadap keputusan informan dalam mengikuti *micro influencer* Scholastica. Informan menjelaskan

bahwa salah seorang temannya yang merekomendasikan akun instagram @scholasticaa_ kepada informan karena konten kuliner yang dianggap menggugah selera. Selain itu, menurut informan gaya Scholastica dalam menjelaskan dan memberikan informasi pada setiap kontennya tampak lucu dan menghibur. Karena memberikan kesan yang tidak kaku dan formal pada kontennya. Tetapi justru sebaliknya memberikan kesan yang lebih ceria dan banyak bercanda. Hal tersebut yang membuat informan tidak merasa bosan ketika melihat konten-konten milik *micro influencer* Scholastica. Sehingga bukan hanya informasi yang didupakannya, tetapi sekaligus hiburan.

Diluar penampilannya yang tampak lucu tersebut, informan juga menjadikan Scholastica sebagai teladan terutama dalam hal karir. Terlebih lagi jika dilihat dari usia, informan 3 dan Scholastica memiliki usia yang tidak terpaut jauh, sehingga ia merasa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam bekerja dan meniti karirnya, karena melihat bagaimana Scholastica sukses membangun media sosialnya dan menjadi *influencer*. Meskipun kagum dan merasa termotivasi dengan apa yang ditunjukkan Scholastica di media sosial instagram, tidak lantas membuat informan merasa rendah diri dan membandingkan pencapaian dalam hidupnya dengan pencapaian dari *micro influencer* yang diikutinya

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Kesukaannya pada kuliner serta dorongan dari kebutuhannya akan informasi seputar kuliner, membuat informan menyukai setiap konten yang diunggah oleh *influencer* tersebut. Informan menjelaskan bahwa ia menyukai semua konten milik Scholastica karena menurutnya kuliner yang ditampilkan pada konten-konten tersebut tampak menggugah selera. Sehingga setiap melihat konten milik Scholastica membuat informan merasa ingin mencicipi kuliner yang direkomendasikannya. Informan juga menuliskan komentar pada beberapa konten milik *influencer* berupa emoticon dan pertanyaan, seperti menanyakan informasi lebih detail mengenai lokasi yang ada di konten tersebut. Meskipun dengan

frekuensi yang jarang, namun informan mengaku pernah memberikan komentar dan mendapatkan umpan balik dari Scholastica. Hal tersebut menunjukkan adanya interaksi antara *micro influencer* dengan informan sebagai *follower*-nya.

Informan 3 juga menceritakan bahwa ia kerap membagikan konten milik Scholastica kepada teman-temannya terlebih ketika ia ingin mengunjungi lokasi yang direkomendasikan oleh Scholastica melalui kontennya. Informan membagikan konten tersebut melalui aplikasi pengirim pesan lainnya yakni WhatsApp, sehingga ia lebih sering membagikannya dalam bentuk link. Sementara untuk interaksi penyebarluasan lainnya, seperti *save* dan *tag*, informan sama sekali tidak melakukannya. Lain halnya dengan interaksi melalui *instagram story*, informan sering membalas dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Scholastica kepada *follower*-nya melalui fitur *question box*, *polling*, atau pun sekedar menyukai *story* yang diunggah *micro influencer* tersebut, yang ditandai dengan “love”. Menurutnya interaksi melalui *instagram story* adalah interaksi yang sederhana, sehingga dapat sering ia lakukan

Menurut informan, hubungan antara keduanya dekat namun sebatas idola dengan penggemarnya, dimana penggemar mengetahui keseharian idolanya namun tidak berlaku sebaliknya. Informan juga mengungkapkan bahwa ia hanya mengenal Scholastica melalui sosmed. Termasuk keseharian Scholastica yang ia ketahui dan juga informasi-informasi pribadi milik Scholastica, hanya berasal dari konten yang di unggah. Namun, informan juga mendapatkan informasi pribadi lainnya di luar dari apa yang diunggah oleh Scholastica, yang didapatkan melalui informasi dari orang ketika yakni teman-temannya. Informasi pribadi yang diketahui informan diantaranya adalah tentang latar belakang pendidikan *micro influencer* Scholastica dan juga kekasihnya serta tempat kerja Scholastica sebelum menjadi *influencer*.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Salah satu hal yang membuat informan 3 tetap mengikuti *micro influencer* Scholastica hingga saat ini adalah karena adanya manfaat yang dirasakan oleh

informan. Informan menjelaskan bahwa melalui konten-konten yang dibagikan Scholastica, mampu memenuhi kebutuhan informasi akan tempat-tempat kuliner yang ada di Salatiga. Bahkan informan dapat mengandalkan konten milik Scholastica ketika ia membutuhkan rekomendasi tempat untuk berkumpul bersama teman-temannya. Seperti rekomendasi kuliner legendaris sampai dengan kuliner terbaru yang ada di Salatiga, seperti salah satunya tempat makan yang menyediakan layanan ambil sepuasnya atau “All You Can Eat” yang merupakan lokasi kuliner baru di Salatiga. Hal tersebut pun membuat informan terkejut karena baru mengetahui lokasi kuliner tersebut di Salatiga.

Banyak konten dan informasi yang dibagikan oleh Scholastica membuat informan mengetahui perkembangan terkini tentang kuliner baru yang ada di Salatiga. Hal tersebut juga sekaligus membuat informan tidak tertinggal tren yang sedang berkembang, khususnya di bidang kuliner. Informan juga menjelaskan berdasarkan pengalamannya bahwa Scholastica memang selalu memberikan informasi terkini, baik mengenai lokasi kuliner, jenis kuliner, sampai promo-promo kuliner yang ada di Kota Salatiga. Disamping itu, melalui konten-kontennya serta gaya pembawaan *micro influencer* tersebut yang membalut konten dengan candaan, mampu menjadi hiburan tersendiri bagi informan setelah lelah bekerja. Menurut informan, cara berbicara tingkah laku, dan gaya pembawaan Scholastica pada setiap kontennya memberikan kesan lucu dan menghibur. Hal tersebut juga yang menjadikan konten-konten miliknya tidak membosankan di mata *follower*.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Ketika ditanya tentang pengalamannya dalam mengikuti *influencer* pada kategori lain, seperti *macro* ataupun *mega influencer*, informan tidak dapat menceritakan apapun. Hal tersebut karena informan 3 tidak mengikuti *macro* ataupun *mega influencer*. Informan mengungkapkan alasannya yaitu selain karena ia jarang menggunakan instagram, ia hanya mengikuti akun-akun komersial yang mempromosikan suatu kuliner, bukan akun perseorangan milik *influencer*,

meskipun ia mengetahui siapa sosok dibalik akun komersial @kulinersalatiga yang diikutinya tersebut. Sayangnya, sekalipun mengetahui sosok dibalik akun tersebut tidak lantas membuat informan melakukan interaksi di media sosial. Apa yang dilakukan oleh informan 3 murni hanya sekedar melihat konten.

1.2.4. Informan 4

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 4 menceritakan awal mula memilih *micro influencer* Scholastica adalah karena dirinya menemukan akun @scholasticaa_ secara tidak sengaja pada laman *explore* instagramnya. Karena informan menyukai segala hal yang berhubungan dengan kuliner, maka mayoritas konten yang muncul pada halaman *explore* instagram miliknya juga berisikan berbagai macam konten kuliner. Meskipun melihat secara tidak sengaja, tetapi mampu membuat informan 4 merasa tertarik dengan salah satu konten kuliner milik Scholastica tersebut. Ia tertarik dengan isi konten tersebut yang memberikan informasi sekaligus membahas tentang tempat kuliner yang belum pernah dikunjungi oleh informan, terutama lokasi kuliner diluar daerah domisili informan. Bagi informan dalam suatu konten muatan materi adalah hal yang terpenting. Itu sebabnya ia tertarik dengan konten milik Scholastica karena menurutnya konten-konten dari Scholastica sendiri menyajikan informasi yang variatif, seperti misalnya memberikan ulasan (*review*) dari berbagai macam jenis kuliner. Selain itu, konten Scholastica juga didukung dengan pembawaan yang energik, ceria dan penuh semangat. Visualisasi konten yang disajikan pun juga menarik dan sesuai dengan isi informasi yang disampaikan. Hal tersebutlah yang membuat para pengikut termasuk informan tidak merasa bosan. Bahkan, informan bukan sekedar terhibur tetapi juga mengagumi Scholastica. Menurut informan, Scholastica memberikan energi yang positif pada setiap kontennya, yakni melalui pembawaan konten yang ceria dan penuh semangat. Sehingga energy positif tersebut dapat tersalurkan dan sampai pada pengikutnya, khususnya informan 4. Informan pun beranggapan bahwa Scholastica

merupakan sosok yang dapat ia jadikan sebagai *role model*, terlebih ketika ia ingin menjadi *food vlogger* di masa yang akan datang.

Kegemarannya dalam bidang kuliner juga sekaligus membuatnya menjadikan konten-konten kuliner sebagai hiburan. Melihat video ulasan makanan, video memasak, ataupun video kuliner lainnya memberikan kesenangan tersendiri bagi informan. Itu sebabnya ia memutuskan untuk mengikuti akun instagram Scholastica dan menjadikan Scholastica sebagai sumber referensi tempat-tempat kuliner yang baru dan belum pernah ia kunjungi sebelumnya, baik dalam dan luar Kota Bekasi. Bahkan keputusannya tersebut murni berasal dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Sudah lama menyukai berbagai hal dalam bidang kuliner, membuat informan juga tidak memerlukan banyak pertimbangan untuk menyukai konten-konten milik *micro influencer* Scholastica, karena hampir semua konten yang diunggah merupakan konten kuliner. Informan menjelaskan bahwa ia menyukai semua konten milik Scholastica karena semua konten yang diunggah membuatnya merasa tertarik, baik dari segi visual, pengemasan konten, maupun dari informasi pada konten tersebut, salah satunya adalah konten ulasan lokasi kuliner, dari mulai akses menuju lokasi, kondisi lokasi, pelayanan, hingga hidangan yang disajikan. Ketika mendapatkan informasi yang baru atau melihat sesuatu yang menarik dari konten milik Scholastica tersebut, informan juga membagikan konten milik *micro influencer* Scholastica kepada teman-temannya. Informan menceritakan bahwa biasanya ia membagikan konten milik Scholastica kepada teman-temannya terlebih ketika ia ingin mengunjungi lokasi yang direkomendasikan oleh Scholastica bersama dengan teman-temannya. Informan membagikan konten tersebut melalui aplikasi pengirim pesan lainnya yakni WhatsApp, sehingga ia lebih sering membagikannya dalam bentuk link.

Bukan hanya konten yang diunggah pada profil, seperti *feeds* ataupun *reels*. Namun, informan juga berinteraksi melalui berbagai fitur yang tersedia pada *instagram story*. Informan ikut aktif dalam memberikan tanggapan baik berupa jawaban pada *question box* ataupun ada saat *polling*. Menurutnya fitur yang ada pada *instagram story* merupakan cara yang paling mudah untuk dapat membangun interaksi dengan *follower* ataupun meningkatkan *engagement*. Intensitas interaksi antara informan dan *micro influencer* melalui *instagram story* juga sebanding dengan intensitas *micro influencer* mengunggah *story* tersebut. Informan beberapa kali juga memberikan komentar pada unggahan milik *micro influencer* tersebut, seperti misalnya meminta rekomendasi kuliner baru di suatu daerah. Komentar tersebut juga mendapatkan respon yang baik dari Scholastica. Menurutnya, karena jumlah pengikut *instagram* Scholastica masih tergolong kecil (*micro*), maka *micro influencer* masih dapat menjaga interaksi dengan pengikutnya, terlihat melalui peluang komentar mendapatkan respon dari *micro influencer*.

Melalui interaksi aktif yang terbangun di media sosial, membuat informan 4 merasa memiliki kedekatan dengan Scholastica. Informan mengungkapkan bahwa meskipun ia terkadang memberikan komentar hanya pada konten tertentu yang diunggah oleh Scholastica, namun ia selalu mendapatkan umpan balik dari Scholastica. Baik itu komentar yang berupa pertanyaan tentang info kuliner, permintaan untuk mengulas kuliner tertentu, sampai dengan komentar singkat berupa emoticon atau simbol. Menurut informan, karena Scholastica menunjukkan respon yang baik kepada para pengikutnya, membuat informan pun merasa memiliki kedekatan dengan *micro influencer* tersebut. Namun, hal tersebut tidak lantas membuat informan ingin masuk lebih dalam untuk mengetahui hal-hal pribadi dari *micro influencer* yang diikutinya. Karena bagi informan yang paling penting adalah konten dan informasi kuliner yang di bagikan di media sosial sebagai referensi sekaligus hiburan.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Meskipun tujuan utama bagi informan mengikuti *micro influencer* Scholastica di Instagram adalah karena menyukai konten-konten yang berhubungan dengan kuliner, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa informan 4 juga merasakan manfaat setelah mengikuti akun @scholasticaa_ tersebut. Manfaat utama yang didapatkannya setelah mengikuti *micro influencer* Scholastica di media sosial Instagram adalah mendapatkan hiburan. Informan kerap mencari konten kuliner di berbagai media sosial. Informan juga mengungkapkan bahwa hanya dengan menonton konten kuliner bisa menjadi hiburan tersendiri bagi dirinya, dikala jenuh atau bosan.

Disamping itu semua, tetap saja melalui konten-konten kuliner yang diunggah oleh Scholastica, informan juga mendapatkan informasi yang dicari, seperti tempat kuliner legendaris yang ada di berbagai daerah, *review* tentang rasa aneka jenis kuliner, hingga info tentang promo-promo kuliner. Meskipun informan berada di daerah yang berbeda dengan *micro influencer* yang ia ikuti, namun hal tersebut justru menambah wawasan bagi informan dan juga membuatnya bisa merasakan suasana yang berbeda. Seperti informasi kuliner legendaris di daerah Salatiga, Semarang, dan Jogja, yang memang belum pernah dikunjungi oleh informan sebelumnya.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Sesuai dengan apa yang menjadi kesenangannya dan sama halnya dengan alasan informan 4 mengikuti *micro influencer* Scholastica, informan mengikuti *macro influencer* Magdalena juga karena Magdalena merupakan *macro influencer* di bidang kuliner, sehingga konten-konten yang diunggah seputar kuliner. Yang membedakan dengan *micro influencer* Scholastica adalah dari segi informasi yang dimuat dalam kontennya. Karena Magdalena merupakan *macro influencer* dengan jumlah pengikut lebih dari lima ratus ribu pengikut, maka informasi yang dimuat pada kontennya juga sangat luas, yakni mencakup informasi kuliner dari berbagai daerah di Indonesia. Tidak jarang pula, kuliner yang diinformasikan oleh *macro*

influencer Magdalena lebih mudah untuk dijangkau oleh informan karena berada di kawasan Jabodetabek, yang mana lebih dekat dengan domisili informan. Sehingga informan juga merasa membutuhkan informasi dari Magdalena.

Meskipun begitu, interaksi yang terjadi antara informan 4 dengan *macro influencer* yang diikutinya tidak terjalin secara aktif. Informan mengungkapkan bahwa ia hanya melakukan interaksi satu arah. Interaksi yang dilakukan oleh informan termasuk dalam interaksi singkat (*applause*), yakni berupa menyukai konten (*like*) milik *macro influencer* yang diikutinya. Informan menjelaskan bahwa sejak pengikut *macro influencer* Magdalena melonjak, ia tidak lagi aktif memberikan umpan balik pada komentar pengikutnya. Itu sebabnya saat ini informan lebih banyak melakukan interaksi singkat ketimbang interaksi percakapan, seperti komentar atau DM.

1.2.5. Informan 5

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 5 menceritakan awal mula ia memilih *micro influencer* Delia Melviyanti. Berawal dari informan 5 yang mencari-cari informasi sekaligus rekomendasi seputar tempat wisata yang ada di Jogja khususnya karena sesuai dengan domisili informan. Kemudian secara tidak sengaja informan menemukan salah satu konten milik *micro influencer* Delia Melviyanti yang tengah membahas lokasi wisata pantai di Yogyakarta. Menurut informan, konten milik Delia Melviyanti tersebut sesuai dengan apa yang ia cari. Dari segi kualitas visual konten, cara penyampaian informasi yang jelas, serta kesesuaian antara gambar atau video yang ditampilkan dengan informasi yang dicantumkan oleh *micro influencer* tersebut. Ia menilai bahwa informasi yang disampaikan oleh Delia Melviyanti tersebut berhasil tersampaikan dengan baik kepada audiens. Hal tersebut membuat informan merasa bahwa Delia Melviyanti lewat konten-kontennya seputar perjalanan (*traveling*) bisa ia jadikan sebagai rekomendasi sekaligus sumber informasi.

Tanpa adanya paksaan ataupun pengaruh dari orang lain, informan pun memutuskan mengikuti akun instagram @nomaddelia_, karena merasa telah menemukan kecocokan dengan konten Delia Melviyanti. Alasan terbesar informan 5 mengikuti Delia Melviyanti di instagram adalah karena informan membutuhkan referensi seputar perjalanan (*traveling*) yang sesuai dengan dirinya. Hal tersebut bertujuan untuk membantu dirinya dalam membuat konten dan menjadi *content creator*. Referensi yang dibutuhkan oleh informan tidak hanya tentang lokasi tempat wisata, namun juga referensi tentang penyajian konten *traveling* yang bagus dan menarik. Informan juga mengungkapkan bahwa ia membutuhkan saran dan rekomendasi dari *micro influencer* yang diikutinya tentang bagaimana menentukan materi konten yang menarik dan bagaimana cara menyajikan informasi yang menarik bagi khalayak. Terlebih lagi saat ini informan 5 tengah merintis sebuah channel YouTube dimana pembahasan kontennya juga berisikan tentang *traveling*. Hal tersebut juga menjadi salah satu motivasi informan mengikuti *micro influencer* Delia Melviyanti, karena menjadikannya sebagai rujukan atau panutan dalam membuat suatu konten.

Informan 5 mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin ia capai dengan mengikuti *micro influencer* Delia Melviyanti adalah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang ia butuhkan, khususnya informasi tentang tempat-tempat wisata. Informan menjelaskan bahwa ia memiliki kekurangan dalam pengetahuan akan suatu tempat yang cocok dan menarik untuk digunakan sebagai destinasi *traveling*. Untuk itu informan berharap dengan mengikuti Delia Melviyanti bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan seputar destinasi atau lokasi wisata. Selain itu, informan 5 juga menjadikan *micro influencer* tersebut sebagai panutan. Informan 5 mengungkapkan bahwa ia kagum dengan kemampuan Delia Melviyanti dalam membangun *engagement* di media sosialnya hingga mampu menghasilkan pengikut dalam jumlah yang cukup banyak. Bukan hanya jumlah pengikutnya saja, namun Delia Melviyanti juga berhasil membangun interaksi yang aktif dengan pengikutnya sehingga pengikutnya bisa merasakan kedekatan dan keakraban dengan *micro influencer* yang diikutinya. Belum lagi dari

segi pengemasan dan tampilan konten yang menarik, ringkas namun memuat informasi yang lengkap. Hal tersebutlah yang membuat informan merasa terinspirasi sekaligus termotivasi dan menjadikan Delia Melviyanti sebagai panutan untuk dapat menghasilkan konten yang berkualitas.

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Bagi informan 5, interaksi di media sosial bukan hanya sekedar untuk memberikan tanggapan, tetapi juga untuk menunjukkan apresiasi dan penghargaan kepada pembuat konten atau *micro influencer*. Salah satunya adalah dengan menyukai konten atau unggahan milik Delia Melviyanti yang ditandai dengan “like”. Menurut informan 5, “like” adalah salah satu bentuk interaksi yang ia lakukan dengan tujuan untuk memberikan apresiasi kepada Delia Melviyanti atas konten-kontennya yang menghibur sekaligus menginspirasinya. Sehingga informan selalu berusaha melakukan “like” pada setiap konten yang diunggah oleh Delia Melviyanti. Informan 5 juga memberikan apresiasi dengan turut menyebarkan konten yakni dengan cara membagikan konten milik *micro influencer* Delia Melviyanti (*share*), menyimpan konten (*save*), dan menandai *micro influencer* tersebut (*tag*). Meskipun begitu, informan lebih sering menyimpan (*save*) konten-konten milik Delia Melviyanti yang menarik dan akan digunakan sebagai referensi konten miliknya sendiri.

Begitu pula dengan interaksi dua arah melalui kolom komentar ataupun *direct messages* (DM). Informan kerap memberikan komentar berupa ucapan terimakasih atas informasi yang dibagikan ataupun pertanyaan seputar tempat wisata. Selain itu, karena informan menjadikan konten milik Delia Melviyanti sebagai sumber referensinya, ia juga kerap memberikan komentar dengan tujuan meminta izin mengutip informasi dari *micro influencer* tersebut. Komentar-komentar yang dituliskan oleh informan tersebut juga mendapatkan tanggapan atau umpan balik yang baik dari pemilik akun, Delia Melviyanti. Bukan hanya itu, informan juga kerap mengirimkan DM kepada Delia Melviyanti supaya dapat

menghubunginya secara personal, terlebih jika informan bermaksud meminta izin untuk mengutip informasi dari konten milik Delia Melviyanti. Hal tersebut dilakukan oleh informan supaya menghindari pesan yang tidak terbaca oleh Delia Melviyanti lantaran pesan pada kolom komentar terlalu banyak dan menumpuk. Pesan langsung yang dikirimkan oleh informan juga mendapatkan tanggapan atau respon yang baik dari *micro influencer* Delia Melviyanti.

Berbagai bentuk interaksi di media sosial dilakukan oleh informan. Tidak heran bila informan merasa memiliki hubungan yang dekat dan akrab dengan *micro influencer* Delia Melviyanti. Informan menjelaskan bahwa melalui komentar dan pesan langsung yang ia kirimkan, ia mendapatkan tanggapan yang baik dari *micro influencer* tersebut. Setiap pesan yang ia kirimkan selalu mendapatkan umpan balik. Dari situlah kemudian tercipta interaksi yang aktif diantara keduanya hingga informan merasa akrab atau tidak lagi merasakan canggung untuk saling bertukar cerita dan pengalaman dengan Delia Melviyanti di instagram. Hal tersebut juga yang membuat informan akhirnya dapat mengetahui informasi yang bersifat pribadi dari Delia Melviyanti. Informan mengetahui tentang orang dibalik layar setiap konten milik Delia Melviyanti selama ini adalah sang suami yang akrab disapa Bang Lala. Informan juga mengetahui latar belakang Delia Melviyanti sebelum aktif sebagai *influencer*, ia merupakan seorang pemandu wisata atau *tour guide*. Selain itu informan juga menceritakan bahwa setelah menjadi *influencer* saat ini, Delia Melviyanti kini bahkan menjadi salah satu bagian dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang diberikan amanah untuk mempromosikan wisata dan pesona alam Indonesia.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Sesuai dengan tujuan awal informan 5 mengikuti *micro influencer* Delia Melviyanti, informan bisa mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya, yakni tentang spot tempat wisata. Informan mendapatkan informasi melalui konten-konten yang dibagikan oleh Delia Melviyanti, dari mulai informasi tentang nama

dan lokasi tempat wisatanya, *tips-tips seputar traveling*, hingga spot-spot terbaik yang dapat digunakan untuk pembuatan konten. Informan juga merasa terinspirasi oleh konten-konten *micro influencer* tersebut karena informasi yang diberikan akurat dengan penyampaian yang ringkas namun jelas dan detail. Bahkan informan juga belajar banyak hal baru. Seperti bagaimana cara mengembangkan media sosial dan menarik banyak pengikut melalui konten. Menurut informan, dengan mengikuti Delia Melviyanti dan membangun hubungan yang interaktif dengannya, ia juga sekaligus diajarkan cara menjadi *content creator traveling*.

Selama mengikuti Delia Melviyanti, informan juga mengetahui tren yang sedang berkembang di masyarakat. Hal tersebut karena konten-konten yang diunggah oleh Delia Melviyanti selalu mengikuti tren, baik dari segi pengemasan dan tampilan konten atau destinasi wisata yang tengah menjadi perbincangan di masyarakat. Namun, ada pula konten yang justru menjadi awal berkembangnya tren baru. Seperti mengenalkan kepada khalayak akan suatu destinasi baru yang kemudian menjadi trend an ramai dikunjungi oleh masyarakat. Sehingga menurut informan, bukan hanya mengikuti tren yang sudah ada namun juga menciptakan tren baru, sehingga membuat informan tidak ketinggalan tren yang ada. Hal tersebut yang membuat informan merasa terhibur ketika melihat konten-konten milik Delia Melviyanti. Dari segi materi sampai dengan penyampaian konten yang variatif, membuat informan merasakan kesenangan tersendiri dalam dirinya ketika melihat konten-konten milik Delia Melviyanti. Bagi informan, dengan mengikuti Delia Melviyanti, dirinya bisa mendapatkan banyak manfaat, dalam satu akun.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Informan 5 mengikuti beberapa mega *influencer*, diantaranya yakni Nadine Chandrawinata dan Kenny Sananta adalah karena bidang wisata dan *traveling*, sehingga konten-konten yang diunggah seputar *traveling*. Informan 5 mengungkapkan bahwa alasan ia mengikuti mega *influencer* adalah karena tertarik dengan konten yang diunggah di media sosial. Yang membedakan dengan *micro*

influencer adalah informasi yang diberikan lebih luas, bahkan bukan hanya lokasi wisata di dalam negeri, melainkan juga di mancanegara. Sementara itu kesamaannya yaitu bidang yang disukai yakni sama-sama seputar *traveling*. Sehingga konten-konten yang diunggah oleh *mega influencer* tersebut sesuai dengan apa yang disenangi oleh informan serta sekaligus bisa menjadi tambahan informasi bagi informan.

Hal lain yang juga menjadi pembeda adalah pengalaman informan dalam berinteraksi di media sosial, antara interaksi dengan *micro influencer* dan interaksi dengan *mega influencer*. Informan 5 mengungkapkan bahwa interaksi yang terjalin dengan *mega influencer* yang diikuti tidak berlangsung secara aktif. Informan pernah memberikan tanggapan pada konten-konten tertentu. Sayangnya tidak ada umpan balik dari *mega influencer* tersebut. Menurut informan *mega influencer* kurang interaktif dengan para pengikutnya karena faktor banyaknya jumlah pengikut yang mencapai ratusan ribu hingga jutaan pengikut. Sehingga akan sulit bagi *mega influencer* tersebut memberikan umpan balik pada tiap pengikut.

1.2.6. Informan 6

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Berawal dari ketidaksengajaan informan melihat salah satu konten milik Delia Melviyanti, yakni konten video *reels*. Selain karena *engagement* dari konten Delia Melviyanti itu sendiri, secara tidak langsung juga terdapat pengaruh dari beberapa orang temannya yang juga mengikuti Delia Melviyanti. Sehingga hal tersebut membuat konten-konten milik Delia Melviyanti semakin sering muncul pada halaman *explore* instagram milik informan. Pada konten tersebut menampilkan perjalanan Delia Melviyanti ke sebuah destinasi pantai di Indonesia. Menurut informan konten-konten milik Delia Melviyanti sesuai dengan apa yang ia suka. Bukan hanya dari materi konten yang banyak menampilkan destinasi wisata, tetapi juga penyajian dan pengemasan konten yang menarik. Sehingga sekalipun informan tidak mengenal bahkan tidak mengetahui akun @nomaddelia_

sebelumnya, ia tetap memutuskan mengikuti akun tersebut hingga saat ini karena merasa senang dengan konten-konten milik *micro influencer* tersebut. Informan mengikuti Delia Melviyanti juga sekaligus sebagai hiburan. Informan menyukai hal-hal yang berkaitan dengan *traveling*, sehingga dengan melihat konten-konten yang ada di instagramnya, menjadi hiburan tersendiri bagi informan. Seperti konten-konten tentang tempat wisata alam ataupun tempat wisata tersembunyi (*hidden gem*) yang disukai oleh informan.

Terlebih lagi destinasi wisata yang berbau alam. Informan bukan hanya menyukai konten tentang *traveling* namun juga memiliki hobi untuk bepergian. Itu sebabnya informan mengikuti Delia Melviyanti juga karena mencari referensi seputar tempat wisata alam, khususnya wisata alam yang berkaitan dengan pantai. Bagi informan, referensi tempat-tempat wisata tersebut akan berguna bagi dirinya ketika suatu saat ia dapat menjalankan hobinya untuk *traveling*. Dengan mengikuti Delia Melviyanti, terbesit tujuan jangka panjang yang ingin informan capai yakni untuk menjadi *travel influencer* layaknya Delia Melviyanti. Ia melihat bahwa profesi yang dijalankan oleh Delia Melviyanti sebagai *travel influencer* terlihat menyenangkan. Di mulai dengan langkah yang paling sederhana untuk menjadi *travel influencer* yakni dengan memperbanyak referensi destinasi-destinasi wisata. Oleh sebab itu, informan menjadikan *micro influencer* tersebut sebagai rujukan atau role model dalam memproduksi konten serta untuk mencapai tujuan jangka panjangnya tersebut.

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Informan 6 mengungkapkan bahwa interaksi antara dirinya dengan *micro influencer* yang dia ikuti di media sosial instagram dapat dikatakan cukup aktif. Ada interaksi dua arah yang terjadi sekalipun hanya melalui virtual. Interaksi dua arah tersebut tercipta dari komentar yang ditulis oleh informan dan mendapatkan umpan balik dari *micro influencer* tersebut. Komentar yang diberikan oleh informan berupa pujian atas kontennya serta komentar singkat seperti emoticon. Meskipun hanya

berupa komentar singkat seperti pujian atau emotikon, namun Delia Melviyanti tetap memberikan tanggapan pada komentar-komentar yang diberikan oleh *followernya* pada setiap konten-kontennya. Selain itu, interaksi dua arah juga terlihat pada saat informan dan Delia Melviyanti berinteraksi melalui *direct message* (DM), meskipun dengan frekuensi yang relatif jarang. Informan mengirimkan pesan langsung kepada Delia Melviyanti berupa permintaan untuk mengulas sebuah pantai di daerah Jawa, dan mendapatkan respon yang baik dari Delia Melviyanti dengan dibuatkan konten sesuai dengan permintaan informan.

Interaksi singkat juga dilakukan oleh informan seperti menyukai konten-konten yang diunggah oleh Delia Melviyanti. Adapun jenis konten yang paling disukai oleh informan adalah konten-konten yang memuat tips-tips seputar *traveling*, seperti salah satu konten Delia Melviyanti yang memberikan tips *traveling* dengan biaya rendah. Meskipun begitu, untuk konten-konten lainnya juga tetap diberikan symbol “like” oleh informan. Selain memberikan komentar dan “like”, ia juga beberapa kali membagikan konten milik Delia Melviyanti meskipun tidak begitu sering. Begitu pula dengan “save”, informan juga kerap menyimpan konten milik Delia Melviyanti. Biasanya informan untuk konten-konten selain konten tips, informan akan menyimpan konten tersebut jika dibutuhkan sewaktu-waktu. Informan juga pernah beberapa kali melakukan interaksi melalui *instagram story*. Baik itu berupa interaksi singkat dengan menjawab pertanyaan pada kolom tanya jawab (*question box*) atau dengan mengisi *polling*. Sayangnya ia kerap melewati *story* milik *micro influencer* tersebut karena masa tayang hanya 24 jam. Sehingga interaksi yang terjadi melalui *instagram story* tidak begitu aktif.

Dengan aktif berinteraksi dengan *micro influencer* tersebut di media sosial, mampu membuat dirinya merasa memiliki hubungan yang dekat dan akrab dengan *micro influencer* Delia Melviyanti. Informan menjelaskan bahwa meskipun sebelumnya informan tidak mengenal Delia Melviyanti dan tidak pernah bertemu tatap muka dengan *micro influencer* tersebut, namun di media sosial seolah ia berinteraksi dengan orang yang sudah dikenalnya. Hal tersebut karena Delia Melviyanti juga memberikan respon secara aktif kepada pengikutnya. Tetapi hal

tersebut tidak membuat informan mengetahui informasi pribadi Delia Melviyanti. Informan pun juga tidak berniat untuk mencari tahu informasi yang bersifat pribadi dari *micro influencer* yang diikutinya di media sosial. Bagi dirinya yang menjadi fokus serta alasan ia mengikuti Delia Melviyanti adalah karena konten-konten yang diunggah, yang mampu memberikan informasi sekaligus hiburan. Sehingga informan tidak tertarik pada hal-hal diluar dari apa yang dibagikan di instagram oleh Delia Melviyanti sebagai kontennya.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Meskipun hanya berawal dari sebuah ketidaksengajaan, namun nyatanya selama lebih dari satu tahun informan 6 mengikuti Delia Melviyanti, informan mendapatkan beberapa manfaat. Informan 6 mengungkapkan manfaat yang ia dapatkan setelah mengikuti *micro influencer* Delia Melviyanti yakni yang pasti adalah mendapatkan informasi seputar tempat-tempat untuk destinasi *traveling* yang dicari atau dibutuhkan oleh informan. Ia menjelaskan bahwa konten-konten milik *micro influencer* Delia Melviyanti selalu berisikan informasi yang lengkap dan tidak setengah-setengah. Informan bahkan juga mendapatkan informasi berupa tips-tips, seperti seperti tips tentang solo *traveling*, dari mulai persiapan sampai pada saat perjalanan.

Konten-konten yang diunggah oleh Delia Melviyanti selalu mengikuti tren yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, secara tidak langsung, informan juga menjadi tahu akan tren yang sedang ramai di masyarakat. Misalnya informasi pada konten Delia Melviyanti yang berisikan informasi tentang tempat-tempat wisata yang ada di luar pulau Jawa, yang sebelumnya belum pernah ia kunjungi. Konten tersebut dikemas secara kekinian, misalnya dari pemilihan musiknya, sehingga membuat informan juga mengetahui tren musik sekaligus menjadi hiburan bagi dirinya. Itu sebabnya ia kerap membuka dan melihat konten milik *micro influencer* tersebut dengan maksud sekaligus sebagai alternatif untuk menyalurkan hobinya

traveling, karena dapat melihat tempat-tempat wisata yang belum pernah ia kunjungi.

Kesibukan informan dalam bekerja, menjadi salah satu penghalang bagi dirinya melakukan apa yang menjadi hobinya. Informan juga kerap merasa jenuh akan rutinitasnya sehari-hari sebagai karyawan. Untuk itu informan terkadang sengaja menyempatkan waktu untuk membuka dan menikmati konten-konten di media sosial. Terlebih lagi jika konten tersebut sesuai dengan apa yang ia sukai, yakni konten seputar *traveling* dan pemandangan alam, layaknya konten milik Delia Melviyanti. Dengan begitu informan bisa mengisi waktu luangnya, menghilangkan kebosanan dan menyegarkan diri kembali

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Influencer kategori lain yang diikuti oleh informan 6 yaitu pada kategori *macro influencer*. Alasan ia mengikuti *macro influencer* tersebut adalah karena tertarik dengan konten yang diunggah di media sosial, yakni pada bidang wisata dan *traveling*. Yang membedakan dengan *micro influencer* adalah konten milik Renaldi Ahmad lebih banyak memberikan informasi seputar gunung atau pegunungan. Sementara untuk konten-konten yang diunggah oleh Delia Melviyanti lebih banyak menunjukkan destinasi pantai. Tetapi keduanya sama-sama pada bidang yang disukai oleh informan yakni seputar *traveling*. Sehingga konten-konten yang diunggah oleh *macro influencer* tersebut sesuai dengan apa yang menjadi hobi informan serta bisa menjadi tambahan informasi bagi informan.

Informan 6 juga mengungkapkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan Renaldi Ahmad di media sosial. Berdasarkan pengalamannya interaksi yang terjalin dengan *macro influencer* yang diikutinya tersebut tidak berlangsung secara aktif. Menurut informan *macro influencer* kurang interaktif dengan para pengikutnya. Informan mengungkapkan bahwa *macro influencer* yang diikutinya tersebut sudah layaknya selebriti, sehingga komentar ataupun pesan yang dikirimkan oleh informan tidak mendapatkan umpan balik dari *macro influencer*

tersebut. Sehingga para pengikutnya pun juga tidak dapat membangun hubungan yang lebih akrab dengan *macro influencer*.

1.2.7. Informan 7

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 7 menceritakan dan menjelaskan bagaimana awal mula ia memilih mengikuti *micro influencer* Delia Melviyanti. Informan secara tidak sengaja melihat salah satu konten milik Delia Melviyanti muncul pada halaman *explore* instagram milik informan. Pada konten tersebut menampilkan perjalanan Delia Melviyanti ke sebuah destinasi wisata alam di Indonesia. Karena informan penasaran dengan lokasi dari video tersebut, ia menyimak video sampai dengan selesai. Dari situ lah informan mulai tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang akun milik Delia Melviyanti. Menurut informan, konten yang di unggah oleh *micro influencer* tersebut memiliki muatan atau isi konten yang lengkap, seperti pada konten yang berupa ulasan tentang suatu tempat, Delia memberikan informasi dari mulai informasi tentang kondisi fisik di lokasi tersebut sampai dengan ulasan berdasarkan pengalamannya sendiri. Selain itu juga karena pembawaan Delia Melviyanti yang memiliki ciri khas sendiri, sehingga mampu membuat orang tertarik saat melihat konten tersebut sampai selesai dan akhirnya membuat informan ingin mengunjungi lokasi yang sama karena rasa penasaran.

Setelah mengetahui bahwa Delia Melviyanti merupakan seorang *travel influencer* informan memutuskan untuk mengikutinya di Instagram. Alasannya adalah karena adanya kesamaan hobi antara informan dengan bidang dari *micro influencer* Delia Melviyanti. Adanya kesamaan tersebut yang kemudian dimanfaatkan oleh informan untuk bisa memperoleh banyak referensi dan informasi tentang destinasi *traveling*, untuk dikunjungi di kemudian hari. Selain itu, mengikuti *micro influencer* Delia Melviyanti juga merupakan keinginan pribadi informan dengan tujuan untuk mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan informasi tanpa harus mencarinya melalui laman pencarian Google, melainkan cukup melihat akun milik *micro influencer* Delia Melviyanti. Melihat bagaimana

micro influencer mampu menyalurkan hobinya hingga bisa berkarir sesuai dengan apa yang menjadi hobinya membuat informan merasa kagum. Rasa kekaguman itulah yang pada akhirnya membuat informan menjadikan *micro influencer* Delia Melviyanti sebagai rujukannya dalam berkarir kedepan.

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Interaksi media sosial yang dilakukan oleh informan 7 terdiri dari interaksi yang bersifat satu arah dan dua arah. Interaksi yang bersifat satu arah, atau karena tidak adanya umpan balik dari *micro influencer* terjadi dalam bentuk menyukai unggahan *micro influencer* tersebut yang ditandai dengan fitur “like”. Informan menjelaskan bahwa ia menyukai semua konten milik Delia Melviyanti karena menurutnya tampilan konten tersebut bagus dan sesuai dengan apa yang sedang informan cari. Informan juga menyebutkan bahwa konten yang paling disukai adalah konten yang membahas tentang wisata di Nusa Penida, karena lokasi tersebut belum pernah didatangi oleh informan. Interaksi satu arah lainnya yaitu berupa *tag* atau menandai akun @nomaddelia dengan tujuan mendapat perhatian dari *micro influencer* serta membagikan konten milik *micro influencer* kepada temannya untuk mengajak mengunjungi lokasi yang sama dengan apa yang direkomendasikan oleh Delia Melviyanti melalui kontennya.

Sementara untuk interaksi yang bersifat dua arah yakni melalui kolom komentar. Informan menjelaskan bahwa ia beberapa kali memberikan komentar pada konten milik Delia Melviyanti seperti mengucapkan terima kasih dan meminta keterangan lebih detail tentang lokasi tempat wisata pada konten tersebut. Seperti meminta keterangan tentang alamat lengkap atau petunjuk jalan untuk menuju lokasi. Informan juga menyebutkan bahwa *micro influencer* tersebut cukup responsif dengan menanggapi komentar milik informan. Informan juga pernah melakukan interaksi melalui pesan langsung (DM), meskipun dengan intensitas yang jarang. Informan mengirimkan pesan langsung kepada *micro influencer* tersebut untuk mendapatkan panduan cara menyunting tampilan feeds instagram agar terlihat

seperti milik Delia Melviyanti. Pesan tersebut juga direspon oleh Delia Melviyanti, yakni dengan mengunggah konten yang berisikan informasi yang diminta oleh informan. Disamping interaksi yang dilakukan informan pada konten *feeds* atau *reels*, informan juga beberapa kali melakukan interaksi melalui instagram *story*. Baik itu berupa interaksi singkat dengan mengisi *polling* atau menjawab pertanyaan pada kolom tanya jawab (*question box*). Salah satu pertanyaan yang pernah dijawab oleh informan adalah tentang destinasi wisata yang ingin dikunjungi. Informan pun menjawab destinasi yang ingin dikunjunginya adalah Nusa Penida.

Micro influencer Delia Melviyanti memang terbilang responsif dan terbuka dengan para pengikutnya. Namun, bagi informan sendiri, tetap ada batas hubungan antara dirinya dengan Delia Melviyanti. Menurut informan, interaksi yang selama ini terjadi membuat dirinya mengenal dan merasa dekat dengan Delia Melviyanti layaknya *public figure* dan penggemarnya. Dimana orang biasa hanya mengenal *public figure* melalui media namun tidak berlaku sebaliknya. Informan juga mengungkapkan bahwa ia hanya mengenal Delia Melviyanti melalui instagram, termasuk keseharian yang ia ketahui dari konten-konten yang di unggah oleh *micro influencer* tersebut. Informan juga mengetahui beberapa informasi pribadi dari Delia Melviyanti, meskipun dirinya tidak pernah secara sengaja mencari tau ataupun berusaha memasuki ranah pribadi dari Delia Melviyanti. Informan mengetahui tentang orang dibalik layar setiap konten milik Delia Melviyanti selama ini adalah sang suami yang akrab disapa Bang Lala. Informan juga mengetahui latar belakang keluarga Delia Melviyanti yang berada di Sulawesi Selatan, tempat asal dari suami Delia Melviyanti. Selain itu informan juga mengetahui bahwa Delia Melviyanti memiliki hobi selain *traveling* yakni membuat *Aquascape*. Itu semua diketahui oleh informan dari apa yang dibagikan oleh Delia Melviyanti di media sosialnya.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Selama mengikuti Delia Melviyanti di instagram, informan telah mendapatkan banyak informasi yang sesuai dengan apa yang ia harapkan. Terutama informasi-informasi yang berkaitan seputar *traveling*. Dari mulai tempat wisata yang belum banyak orang ketahui, sampai dengan tips-tips dalam bepergian dan tips seputar pembuatan konten yang menarik, seperti fotografi, videografi, dan cara *editingnya*. Beberapa tips yang diberikan pun beragam, seperti tips menempuh perjalanan dengan biaya yang murah atau tips untuk bepergian ke negara lain. Selain itu konten Delia Melviyanti juga pernah memberikan ulasan tentang beberapa destinasi wisata di luar negeri. Bagi informan hal tersebut merupakan hal baru, karena informan belum pernah merasakannya sendiri secara langsung. Informan merasa, dengan melihat konten-konten milik Delia Melviyanti, ada kesenangan dan kepuasan tersendiri sekaligus sebagai hiburan di tengah kesibukannya sebagai guru. Sehingga informan dapat menjernihkan kembali pikiran dan agar supaya tidak merasa bosan.

Tidak jarang pula informan merasa iri dan ingin melakukan hal yang sama dengan apa yang ditampilkan Delia Melviyanti di media sosialnya. Informan mengungkapkan bahwa ketika melihat setiap konten Delia Melviyanti yang diunggahnya, membuat informan merasa ingin melakukan hal yang sama yakni bepergian ke berbagai tempat sesuai dengan hobinya. Namun karena keterbatasan informan, ia tidak bisa melakukan hal tersebut. Ia ingin bisa menyalurkan hobinya seperti Delia Melviyanti. Dari situ informan juga sekaligus bisa belajar bagaimana caranya mengatur keuangannya untuk bisa menyisihkan dana agar bisa menjalankan hobinya tersebut.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Informan 7 memiliki sosok yang ia idolakan. Sosok tersebut berasal dari kalangan selebriti, yang mana juga sekaligus termasuk sebagai mega *influencer*, yakni Maudy Ayunda. Informan merasa kagum akan prestasi dan pencapaiannya

yang luar biasa. Tidak heran jika jutaan orang telah mengetahui bagaimana Maudy Ayunda mampu berprestasi dari segi akademik hingga karirnya yang cemerlang. Bukan hanya itu, namun dari mulai parasnya yang cantik, kepandaiannya dalam akademik, memiliki banyak pengalaman serta pencapaian, membuat informan merasa bahwa sosok Maudy Ayunda merupakan sosok idola yang sempurna. Terutama ketika melihat pencapaian akademik Maudy Ayunda, membuat informan yang juga berprofesi sebagai guru tertarik mengikutinya di media sosial.

Sayangnya informan tidak dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dan interaktif dengan Maudy Ayunda. Informan bahkan hanya melakukan interaksi satu arah yang termasuk dalam interaksi singkat (*applause*), yakni berupa menyukai konten (*like*) milik Maudy Ayunda. Informan tidak pernah melakukan interaksi lainnya seperti memberikan komentar ataupun mengirimkan pesan langsung. Hal tersebut karena adanya perasaan canggung dan pesimis bahwa komentar ataupun pesan yang ia tujukan bagi Maudy Ayunda akan mendapatkan respon yang baik.

1.2.8. Informan 8

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 8 menceritakan dan menjelaskan bagaimana awal mula ia memilih mengikuti *micro influencer* Delia Melviyanti. Informan secara tidak sengaja melihat salah satu konten milik Delia Melviyanti muncul pada halaman *explore* instagram milik informan. Sebenarnya, secara tidak langsung ada campur tangan dari lingkungan sekitarnya, yakni dari lingkup pertemanannya, yang membuat konten milik Delia Melviyanti muncul di laman *explore* informan. Hal tersebut karena terdapat beberapa orang temannya juga sebagai *follower* Delia Melviyanti. Ketika mereka memberikan “like” pada konten-konten milik Delia Melviyanti, hal tersebut akan membuat konten muncul sebagai rekomendasi bagi informan. Salah satunya pada konten tersebut menampilkan ulasan-ulasan saat Delia berlibur ke beberapa destinasi wisata alam di Indonesia. Menurut informan tampilan konten milik Delia Melviyanti tampak estetik, dari mulai konten yang

berupa foto sampai dengan konten video yang di edit dengan sangat baik. Pembawaan dan pengemasan kontennya pun tidak monoton, melainkan variatif dan disisipi dengan hal-hal lucu, sehingga para pengikutnya tidak bosan. Karena informan merasa tertarik dengan foto-foto yang di unggah oleh Delia Melviyanti dan juga karena penampilan fisik dari *micro influencer* tersebut, informan pun menelusuri lebih jauh pada profil instagram milik *micro influencer* tersebut.

Setelah melihat beberapa konten yang diunggah pada akun @nomaddelia_, informan menemukan bahwa bukan hanya foto melainkan juga konten-konten video yang menampilkan pemandangan pantai yang indah. Terlebih jika konten tersebut menunjukkan destinasi alam yang belum pernah dikunjungi oleh informan dan membuat ia merasa penasaran, sehingga mencari tau lebih jauh informasi dari konten tersebut, seperti tentang wisata ke pulau Lombok, Raja Ampat, atau bahkan luar negeri. Setelah mengetahui bahwa Delia Melviyanti merupakan seorang *travel influencer* informan memutuskan untuk mengikutinya di Instagram. Alasannya adalah karena adanya kesamaan hobi antara informan dengan bidang dari *micro influencer* Delia Melviyanti dan ingin menjadikan konten-konten yang diunggah oleh Delia Melviyanti tersebut sebagai sumber informasi sekaligus referensi untuk dirinya ketika ia akan melakukan *traveling*. Dengan mengikuti Delia Melviyanti pun, informan berharap bisa mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi seputar destinasi wisata, ulasan secara jujur tentang lokasi tersebut, sampai dengan tips-tips seputar *traveling*.

Motivasi lain yang mendorong informan mengikuti Delia Melviyanti juga karena informan mengagumi bagaimana Delia Melviyanti memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan keberanian untuk menjadi diri sendiri. Hal tersebut membuat informan termotivasi untuk menjadi pribadi yang demikian. Pasalnya informan sempat merasa rendah diri karena ia merasa bahwa seorang laki-laki seharusnya memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi. Namun informan mengaku bahwa ia tidak cukup memiliki keberanian dan kepercayaan diri bahkan untuk sekedar melakukan solo *traveling* (bepergian secara sendiri).

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Informan 8 mengungkapkan bahwa interaksi antara dirinya dengan *micro influencer* Delia Melviyanti yang dia ikuti di media sosial instagram, terjadi dalam bentuk menyukai unggahan *micro influencer* tersebut yang ditandai dengan fitur “like”. Informan menjelaskan bahwa ia menyukai semua konten milik Delia Melviyanti karena menurut informan informasi yang diberikan sudah cukup lengkap. Informan menyukai konten yang sarat akan informasi. Menurutnya konten yang baik bukan hanya dilihat dari tampilannya saja, melainkan juga informasi yang terkandung didalamnya. Jika informan mendapati konten tertentu mengandung informasi yang belum lengkap, informan akan memberikan komentar pada konten-konten *micro influencer* tersebut untuk meminta informasi yang lebih lengkap. Seperti alamat lengkap dari suatu destinasi wisata. Komentar tersebut pun juga mendapatkan tanggapan dari Delia Melviyanti berupa penjelasan tentang alamat yang dimaksud. Komentar tersebut pun mendapatkan tanggapan dari Delia Melviyanti dengan memberikan informasi yang lebih lengkap sesuai dengan yang ditanyakan oleh informan. Berbeda dengan tanggapan yang dituliskan oleh informan melalui kolom komentar, untuk pesan langsung yang dikirimkan secara personal tersebut biasanya digunakan untuk saling bertukar cerita tentang destinasi wisata yang pernah, belum pernah, atau akan dikunjungi. Informan juga mengatakan bahwa Delia Melviyanti sangat responsive dalam menanggapi DM ataupun komentar dari pengikutnya.

Informan juga kerap membagikan ulang konten-konten milik Delia Melviyanti kepada teman-teman sepergaulannya. Tujuannya adalah untuk mengajak mengunjungi lokasi yang sama dengan apa yang direkomendasikan oleh Delia Melviyanti melalui kontennya. Konten tersebut dibagikan oleh informan melalui tiga cara, yakni dengan mengirimkan melalui grup obrolan, fitur *direct message* (DM) dan juga melalui instagram *story* informan. Namun karena instagram *story* hanya mampu menampung unggahan selama 24 jam, sehingga informan tidak begitu sering menggunakannya untuk membagikan informasi. Informan juga sering berinteraksi dengan Delia Melviyanti melalui instagram story,

yaitu dengan memberikan “love” sebagai tanda suka atas *story* tersebut . Informan menjelaskan bahwa untuk interaksi melalui instagram *story* tergantung dari apa yang diunggah oleh Delia Melviyanti, dari mulai isi kontennya sampai dengan waktu mengunggah konten tersebut. Karena instagram *story* hanya bertahan selama 24 jam, sehingga interaksi hanya bisa dilakukan ketika *micro influencer* mengunggah kontennya dan informan melihat konten tersebut tidak lebih dari 24 jam.

Interaksi yang dilakukan informan tersebut lah yang pada akhirnya membuat informan merasa memiliki kedekatan dengan Delia Melviyanti. Informan menjelaskan bahwa interaksi yang selama ini terjadi membuat dirinya merasa memiliki hubungan emosional sebagai teman di dunia maya, yang tercipta karena interaksi aktif melalui kolom komentar ataupun pesan langsung. Meskipun keduanya tidak saling mengenal di dunia nyata, namun karena Delia Melviyanti memberikan respon yang baik kepada para pengikutnya, sehingga membuat informan merasa memiliki hubungan layaknya seorang teman. Meskipun begitu, tidak lantas membuat informan mengetahui hal-hal yang bersifat pribadi dari *micro influencer* tersebut, diluar apa yang memang dibagikan oleh Delia Melviyanti di media sosialnya. Hal tersebut karena sekalipun informan merasakan adanya hubungan emosional sebagai teman di dunia maya, namun tidak berlaku sebaliknya. Sehingga beberapa informasi tentang kehidupan pribadi Delia Melviyanti ia ketahui dari kumpulan konten *story* Delia Melviyanti yang telah di simpan dalam *highlight*.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 8 sangat mementingkan kandungan informasi ataupun materi dari sebuah konten. Bagi dirinya kualitas suatu konten ditentukan dari hal tersebut, bukan semata-mata dari tampilan atau visualisasinya saja. Informan menilai bahwa konten-konten milik *micro influencer* Delia Melviyanti banyak memberikan informasi dan *review* jujur tentang destinasi alam yang sesuai dengan destinasi

favorit informan, bahkan destinasi-destinasi yang baru dan belum pernah dikunjungi oleh informan. Informasi yang diberikan juga lengkap, diantaranya seperti informasi tentang lokasi wisata di pulau Lombok dan pulau Komodo, harga tiket masuk, biaya akomodasi, hingga spot-spot terbaik yang cocok untuk didokumentasikan. Selain itu konten Delia Melviyanti juga pernah memberikan ulasan tentang beberapa destinasi wisata di luar negeri. Bagi informan hal tersebut merupakan hal baru, karena informan belum pernah merasakannya sendiri secara langsung. Namun dengan informasi yang diberikan Delia Melviyanti, ia bisa mendapatkan gambaran tentang lokasi tersebut, meskipun secara bersamaan juga membuat penasaran informan.

Konten-konten yang di unggah oleh Delia Melviyanti juga membuat informan mengetahui tren-tren yang sedang berkembang di masyarakat, baik seputar *traveling* maupun diluar hal tersebut. Informan pun menjelaskan bahwa ia sebenarnya memiliki keinginan untuk bisa mengikuti tren yang ada dengan bepergian ke berbagai destinasi wisata di berbagai daerah di Indonesia. Namun ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan informan, yakni domisili informan yang berada di Bekasi membuat akses ke beberapa lokasi wisata terlalu jauh. Selain itu juga dari segi waktu, biaya, serta rekan untuk melakukan perjalanan jauh. Sehingga saat ini informan cukup menjadikan konten-konten Delia Melviyanti tersebut sebagai hiburan ditengah-tengah kesibukannya mengerjakan tugas akhir.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Informan 8 mengikuti salah satu *mega influencer* dari luar negeri bernama Sam Holder. Ia mengungkapkan bahwa alasan ia mengikuti mega *influencer* Sam Holder adalah karena tertarik dengan konten yang diunggah di media sosial, yang juga seputar *traveling*. Yang membedakan dengan *micro influencer* adalah informasi yang diberikan lebih luas karena Sam Holder merupakan *travel influencer* dari luar negeri. Sehingga konten-konten yang diunggah oleh mega *influencer* tersebut sesuai dengan apa yang menjadi hobi informan namun juga

sekaligus bisa menjadi tambahan informasi bagi informan. Kualitas konten dari Sam Holder juga dinilai oleh informan sangat baik, dari mulai resolusi foto maupun videonya. Informan juga melihat bahwa Sam Holder sangat konsisten dalam membangun *engagement* media sosialnya karena mengunggah konten setiap hari. Menurut informan, konten-konten milik Sam Holder juga dapat dijadikan sebagai referensi dan tolak ukur bagi para *travel influencer* di Indonesia.

Informan termasuk dalam kategori pengikut pasif bagi *mega influencer* tersebut. Hal itu karena interaksi yang terjalin dengan *mega influencer* yang diikutinya tidak berlangsung secara aktif. Menurut informan *mega influencer* Sam Holder kurang responsif dengan para pengikutnya, terlebih lagi pengikut yang berasal dari negara yang berbeda dengan dirinya. Informan mengungkapkan bahwa *mega influencer* yang diikutinya tersebut hanya berinteraksi dengan akun-akun yang juga memiliki jumlah pengikut ratusan hingga jutaan pengikut, sehingga komentar ataupun pesan yang dikirimkan oleh informan tidak mendapatkan umpan balik dari *mega influencer* tersebut. Hal tersebut juga terjadi karena adanya perbedaan bahasa dan budaya yang dapat menjadi hambatan bagi terciptanya hubungan yang interaktif di media sosial.

1.2.9. Informan 9

A. Motivasi Mengikuti *Micro influencer* di Media Sosial Instagram

Dengan jumlah pengikut belasan ribu pengikut, *micro influencer* tentunya sudah dikenal oleh banyak orang di dunia nyata. Seperti pengalaman informan 9 yang menceritakan bahwa sebenarnya *micro influencer* tersebut sudah lama dikenal di kelompok pertamanan informan dan beberapa dari mereka juga merupakan pengikut *micro influencer* tersebut. Sehingga kerap menjadi bahan perbincangan dalam kelompok tersebut. Sebelumnya informan hanya sebagai penerima informasi dari teman-temannya yang saling memberikan referensi gaya berpakaian antara satu dengan yang lainnya, dari konten milik Dewi Rahmat Tika. Namun kemudian, informan 9 mulai terpengaruh oleh teman-temannya hingga akhirnya memutuskan

untuk mengikuti akun instagram @dewirahmatt. Disamping itu sebenarnya keputusan informan mengikuti Dewi Rahmat Tika di media sosial juga karena tertarik pada konten-konten yang diunggah. Informan melihat tampilan dan visual konten Dewi Rahmat Tika, yang ditata dan disunting dengan sangat baik, sehingga membuat tampilannya tampak estetik.

Terlebih lagi Dewi Rahmat Tika merupakan *fashion influencer* yang mana konten-kontennya banyak memberikan informasi seputar mode atau *fashion*. Informan pun juga menjelaskan bahwa dirinya membutuhkan referensi seputar tren gaya berpakaian anak muda. Informan kerap merasa kebingungan ketika memilih pakaian yang sesuai untuk kegiatannya sehari-hari. Karena hal tersebut, akhirnya informan mencari referensi gaya berpakaian melalui media sosial, salah satunya adalah melalui rekomendasi dari *micro influencer* yang diikutinya. Informan menjelaskan bahwa ia membutuhkan rekomendasi pakaian untuk memvariasikan gaya berpakaian agar tidak ketinggalan jaman karena bagi informan penampilan adalah hal yang penting bagi perempuan dan kemampuan memadupadankan pakaian adalah salah satu hal yang dapat menunjang penampilan. Informan menjadikan konten-konten milik Dewi Rahmat Tika sebagai rujukan karena ia bisa mendapatkan informasi yang lengkap dari mulai perpaduan gaya pakaian dan informasi detail tentang pakaian tersebut, sampai dengan informasi lokasi pembelian produk yang sama.

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Informan 9 menceritakan bagaimana pengalaman dalam berinteraksi dengan *micro influencer* di media sosial instagram. Informan 9 melakukan beberapa interaksi, salah satunya adalah dengan menyukai konten atau unggahan milik Dewi Rahmat Tika yang ditandai dengan “like”. Informan menyukai semua konten yang di unggah oleh Dewi Rahmat Tika, baik itu konten yang berupa foto ataupun video. Karena bagi informan semua konten yang diunggah oleh *micro influencer* tersebut sesuai dengan apa yang ia cari dan yang ia suka. Informan juga kerap melakukan

interaksi melalui komentar dan mendapatkan respon dari *micro influencer* yang diikutinya. Informan menceritakan bagaimana interaksinya dengan *micro influencer* tersebut. Konten yang kerap diberikan komentar oleh informan yakni seperti misalnya unggahan yang menunjukkan gaya berpakaian Dewi Rahmat Tika yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh informan, perpaduan antara kaos yang dipadupadankan dengan kemeja. Informan memberikan komentar berupa permintaan supaya pemilik akun memberikan informasi tentang tempat pembelian produk serupa. Komentar informan tersebut mendapatkan respon dari Dewi Rahmat Tika, baik dalam bentuk balasan komentar atau video yang diunggah melalui *instagram story*. Informan pun kerap memberikan “love” pada unggahan *story* tersebut. Bukan hanya itu, informan beberapa kali juga *polling* untuk ikut memilih antara dua pilihan yang diberikan oleh Dewi Rahmat Tika. Namun untuk menjawab pertanyaan pada kolom tanya jawab, informan akan melihat pertanyaan apa yang diberikan terlebih dahulu karena tidak semua pertanyaan yang diajukan melalui fitur tersebut dapat dijawab oleh informan.

Sementara untuk berinteraksi melalui *direct message* (DM), informan jarang mengirimkan pesan langsung kepada Dewi Rahmat Tika. Informan mengungkapkan bahwa pesan langsung yang pernah dikirimkannya hanya berupa balasan dari konten *story* yang diunggah oleh Dewi Rahmat Tika. Isinya yakni permintaan untuk memberikan informasi pembelian produk pakaian yang ada di konten tersebut. Dewi Rahmat Tika pun membalas pesan dari informan sesuai dengan isi pesan tersebut. Menurut informan, Dewi Rahmat Tika selalu berupaya menjaga hubungannya dengan para pengikutnya. Salah satu caranya yaitu dengan mengadakan *giveaway*. *Giveaway* merupakan sebuah kegiatan yang diadakan oleh pemilik akun atau dalam hal ini adalah *micro influencer* untuk menaikkan *engagement* instagramnya, dengan imbalan hadiah. Informan mengikuti *giveaway* yang diadakan oleh Dewi Rahmat Tika dengan syarat dengan cara membagikan konten milik *micro influencer* tersebut (*share*) dan menandai *micro influencer* tersebut (*tag*). Selain apa yang disyaratkan dalam *event giveaway* tersebut, informan tidak melakukan interaksi *amplification* dalam bentuk lainnya.

Informan juga menjelaskan bahwa interaksi yang selama ini terjadi hanya membuat dirinya tau mengenal Dewi Rahmat Tika di media sosial instagram dan media sosial lainnya, seperti Twitter. Dari media sosial tersebut pula lah informan menjadi tahu beberapa informasi pribadi Dewi Rahmat Tika, salah satu yang diketahui dan disebutkan oleh informan adalah tentang latar belakang pendidikan dari *micro influencer* tersebut yang telah mendapatkan gelar Sarjana Hukum (S.H) pada tahun 2020 silam. Selain itu informan juga menyebutkan bahwa melalui salah satu konten yang diunggah, ia mengetahui bahwa Dewi Rahmat Tika memiliki pekerjaan lain yang sedang dijalannya selain sebagai *fashion influencer*, namun tidak mengetahui secara spesifik pekerjaan tersebut.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 9 mengungkapkan manfaat yang ia dapatkan setelah mengikuti *micro influencer* Dewi Rahmat Tika yakni mendapatkan informasi sekaligus referensi seputar gaya berpakaian yang ia butuhkan. Informan menjelaskan bahwa selama mengikuti *micro influencer* Dewi Rahmat Tika, ia bisa mendapatkan informasi yang lengkap tentang rekomendasi gaya berpakaian terkini sampai dengan informasi-informasi lain diluar *fashion*, seperti cara menyunting sebuah konten agar tampak estetik seperti pada akun milik Dewi Rahmat Tika. Dari mulai cara memadukan gaya yang tepat, beberapa konten tutorial berhijab, sampai informasi toko pembelian. Dari informasi-informasi yang didapatkan informan melalui konten-konten milik Dewi Rahmat Tika tersebut pula dapat membuat informan mengetahui seputar tren yang sedang berkembang di masyarakat, khususnya seputar trend *fashion*. Informan menjelaskan bahwa rekomendasi *fashion* dan konten yang diunggah oleh pemilik akun @dewirahmatt tersebut selalu mengikuti apa yang sedang menjadi tren. Menurut informan, seorang *influencer* adalah orang yang lebih unggul selangkah dalam persoalan tren. Bahkan seorang *influencer* juga yang dapat menciptakan tren. Sehingga menurut informan, dengan mengikuti *micro influencer* seperti Dewi Rahmat Tika akan membuat dirinya tidak ketinggalan tren.

Informan 9 mengungkapkan bahwa selama ia mengikuti *micro influencer* Dewi Rahmat Tika di instagram, ia merasa terhibur sekaligus terinspirasi dengan konten-konten yang diunggah oleh *micro influencer* tersebut di instagram, terutama dari rekomendasi-rekomendasi gaya berpakaian yang diberikan. Bagi informan, kebutuhan akan mode merupakan hal yang penting. Mencari informasi seputar mode di media sosial sudah menjadi kebiasaan informan, terlebih disaat waktu senggang supaya tidak merasa bosan. Informan menyukai konten-konten yang berhubungan dengan *fashion*, sehingga ketika melihat konten milik Dewi Rahmat Tika, ada kesenangan tersendiri yang dirinya rasakan. Ditambah lagi konten-konten milik *micro influencer* tersebut dikemas dengan gaya kekinian yang menjadi selera anak muda, termasuk bagi informan.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Informan 9 mengungkapkan bahwa alasan ia mengikuti *macro influencer* di media sosial adalah karena kepercayaan pada *influencer* tersebut. Informan menjelaskan bahwa ia lebih memilih mengikuti *influencer* di media sosial, baik itu dari kategori mikro ataupun *macro influencer* sekalipun, daripada mengikuti para artis atau selebriti di televisi (biasanya termasuk dalam kategori mega *influencer*). Menurut informan, para selebriti terutama mereka yang terkenal di media lama seperti televisi, tidak memberikan ulasan atau rekomendasi yang benar-benar jujur. Hal tersebut karena adanya kepentingan promosi dan iklan. Sementara jika mengikuti *influencer* di media sosial, terutama dengan kategori mikro, bisa mendapatkan ulasan yang jujur, bukan untuk kepentingan promosi semata.

Informan 9 mengungkapkan bahwa interaksi yang terjalin dengan *influencer* kategori lainnya yang ia ikuti tidak berlangsung secara aktif. Menurut informan *macro influencer* kurang interaktif dengan para pengikutnya karena faktor banyaknya jumlah pengikut yang mencapai ratusan ribu hingga jutaan pengikut. Sehingga akan sulit bagi mega *influencer* tersebut memberikan umpan balik pada

tiap pengikut. Hal tersebut dirasakan oleh informan ketika memberikan komentar pada unggahan di instagram, namun tidak mendapatkan balasan.

1.2.10. Informan 10

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 10 menceritakan bagaimana awal mula ia memilih mengikuti *micro influencer* Dewi Rahmat Tika. Informan secara tidak sengaja melihat salah satu konten milik Dewi Rahmat Tika muncul pada halaman *explore* instagram milik informan. Pada konten tersebut berisikan video tentang kegiatan *micro influencer* tersebut dalam sehari. Karena informan merasa tertarik dengan video yang di unggah oleh Dewi Rahmat Tika tersebut, informan pun menelusuri lebih jauh pada profil instagram @dewirahmatt. Setelah melihat konten-konten yang diunggah oleh Dewi Rahmat Tika, informan merasa tertarik dengan penampilan fisik *micro influencer* tersebut. Menurut informan Dewi Rahmat Tika memiliki paras yang cantik sehingga informan merasa tertarik untuk mengikuti akun instagram miliknya. Itulah alasan utama informan 10 mengikuti akun instagram milik *micro influencer* Dewi Rahmat Tika karena adanya ketertarikan secara fisik.

Baru kemudian informan memulai menjalin interaksi dengan *micro influencer* tersebut di media sosial. Informan mengungkapkan bahwa ia ingin menjalin hubungan pertemanan dengan Dewi Rahmat Tika agar bisa mendapatkan teman untuk bercerita. Sehingga yang menjadi fokus dari informan bukanlah bidang atau konten-konten yang diunggah. Keputusannya untuk mengikuti *micro influencer* Dewi Rahmat Tika di instagram tidak dipengaruhi oleh orang lain, baik itu dari kelompok pertemanannya, keluarga, ataupun pihak lainnya. Informan menjelaskan bahwa keputusannya mengikuti akun instagram milik Dewi Rahmat Tika adalah karena keinginannya sendiri dan dorongan dari dalam diri berupa rasa tertarik dengan penampilan *micro influencer* tersebut, meskipun sebelumnya tidak mengenal secara pribadi di dunia nyata. Bahkan informan menemukan akun milik

Dewi Rahmat Tika berawal dari ketidaksengajaan, namun informan tetap terus mengikuti akun instagram milik Dewi Rahmat Tika hingga dua tahun lamanya.

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Informan 10 menceritakan bagaimana pengalamannya dalam berinteraksi dengan *micro influencer* Dewi Rahmat Tika di media sosial instagram. Informan 10 melakukan beberapa interaksi, salah satunya adalah dengan menyukai konten atau unggahan milik Dewi Rahmat Tika. Informan sendiri mengungkapkan bahwa ia memberikan “like” pada hampir semua konten atau unggahan milik Dewi Rahmat Tika, termasuk konten *story*. Itu adalah salah cara yang dilakukan oleh informan untuk dapat mengenal lebih dekat *micro influencer* tersebut secara personal. Selain itu, ia juga kerap melakukan interaksi singkat melalui instagram *story* yang bersifat satu arah, dengan cara menyukai konten tersebut atau ditandai dengan memberikan “love” dan memberikan reaksi berupa emotikon sebagai simbol yang menunjukkan ekspresi informan terhadap konten yang diunggah. Meskipun itu adalah cara yang dilakukan oleh informan untuk mampu membangun kedekatan dengan Dewi Rahmat Tika, namun informan juga mengatakan bahwa ia mengapresiasi dan memang menyukai konten milik Dewi Rahmat Tika, terutama dari segi *editing* atau penyuntingan gambar dan video, serta dari pemilihan tempatnya.

Di awal informan mengikuti Dewi Rahmat Tika, informan masih merasa canggung untuk memulai percakapan. Kemudian informan mencoba pertama kali untuk memulai interaksi dengan *micro influencer* tersebut dengan menuliskan komentar di salah satu konten Dewi Rahmat Tika. Meskipun berawal dari coba-coba, namun ia mendapatkan respon yang baik. Ia memberikan komentar berupa ucapan selamat atas kelulusan *influencer* tersebut dan diberi tanggapan dengan ucapan terima kasih. Karena hal tersebut, informan menjadi aktif memberikan komentar di unggahan-unggahan lainnya. Berawal dari hal tersebut pula lah, informan kemudian mulai berani mengirimkan pesan secara personal kepada Dewi

Rahmat Tika melalui DM atau pesan langsung. Informan menjelaskan bahwa ia memberanikan diri untuk mengirimkan pesan secara personal kepada Dewi Rahmat Tika, melihat respon baik yang diberikan oleh *micro influencer* tersebut kepada dirinya pada kolom komentar. Informan bahkan mengirimkan pesan langsung walaupun hanya sebatas basa-basi, seperti menanyakan perihal konten. Perlahan namun pasti, informan mulai mengirimkan pesan dengan lebih intens. Kemudian saling membagikan cerita atau sekedar bertanya kabar menjadi hal yang biasa bagi informan dan *micro influencer* Dewi Rahmat Tika.

Tujuan awal informan mengikuti Dewi Rahmat Tika di instagram memang ingin menjalin hubungan yang dekat. Dan dengan aktif berinteraksi dengan *micro influencer* tersebut di media sosial, mampu membuat dirinya merasa lebih dekat bahkan akrab dengan Dewi Rahmat Tika. Informan menceritakan bahwa sekalipun Dewi Rahmat Tika merupakan orang asing yang belum pernah ia kenal sebelumnya, namun karena informan kerap saling bertukar pesan melalui *direct messages* (DM), berinteraksi di kolom komentar, dan juga interaksi-interaksi singkat lainnya, sehingga hubungan yang terjalin diantara keduanya sudah sangat dekat. Meskipun begitu, informan mengungkapkan bahwa kedekatannya dengan Dewi Rahmat Tika belum tentu sama ketika berada di dunia nyata, karena selama ini keduanya hanya saling mengenal melalui instagram dan tidak pernah bertemu tatap muka secara langsung. Saat ini pun, berdasarkan cerita dari informan, interaksi diantara keduanya mulai berkurang. Hal tersebut karena Dewi Rahmat Tika telah melangsungkan pernikahan beberapa waktu yang lalu. Informan mengetahui informasi pribadi Dewi Rahmat Tika tentang pernikahannya dengan sang suami, karena interaksi antara keduanya. Pasalnya hal tersebut tidak di bagikan oleh Dewi Rahmat Tika di media sosial pribadi miliknya. Bahkan informan juga mengetahui tentang latar belakang suami dari Dewi Rahmat Tika, namun informan hanya menyebutkan pekerjaannya saja yakni sebagai seorang fotografer.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 10 tidak fokus pada konten dan informasi yang dibagikan oleh *micro influencer* Dewi Rahmat Tika. Namun, tidak dapat dipungkiri juga bahwa konten-konten yang diunggah Dewi Rahmat Tika juga memberikan manfaat bagi informan. Informan mengungkapkan bahwa dengan melihat konten yang diunggah *micro influencer* tersebut, mampu memberikan informasi yang tengah dicari atau dibutuhkan oleh informan. Informan menceritakan bahwa saat dirinya pergi ke Kota Jogjakarta, ia membutuhkan informasi dan rekomendasi *café* di sana. Dengan melihat salah satu konten milik Dewi Rahmat Tika tersebut, ia bisa mendapatkan rekomendasi *café* di daerah Jogjakarta, yakni *café* yang cukup tengah menjadi tren karena lokasinya yang berada sangat dekat dengan Tugu Jogja bernama *café* Kebon Dalem.

Jika kembali pada tujuan awal informan mengikuti Dewi Rahmat Tika di instagram karena adanya ketertarikan personal. Setelah mengikuti Dewi Rahmat Tika dan menjalin interaksi aktif, informan mampu menjalin hubungan yang akrab dan kerap bertukar pesan melalui fitur *direct messages* (DM). Hal tersebut yang membuat informan tidak lagi merasa kesepian. Meskipun saat ini intensitas interaksi antara dirinya dengan Dewi Rahmat Tika sudah berkurang sejak *micro influencer* tersebut menikah, namun keduanya masih tetap menjaga hubungan dengan baik. Dengan konten-konten yang diunggah oleh Dewi Rahmat Tika juga, informan dapat merasa terhibur. Terlebih lagi saat melihat salah satu konten tentang keseharian Dewi Rahmat Tika. Menurut informan, konten tersebut membawa hiburan tersendiri bagi dirinya saat merasa bosan atau jenuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kenyataannya, setelah informan mengikuti *micro influencer* tersebut selama dua tahun lamanya dan menjadi dekat dengan Dewi Rahmat Tika, informan juga menjadi kagum sekaligus terinspirasi dengan pencapaian dan karirnya sebagai *influencer*. Informan mengungkapkan bahwa dengan usia yang tidak terpaut jauh dengan Dewi Rahmat Tika, ia merasa kagum dengan kerja kerasnya dalam

membangun karir sebagai seorang *influencer*. Hal tersebut yang membuat informan merasa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam bekerja dan meniti karirnya sendiri.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Bukan hanya Dewi Rahmat Tika, informan 10 juga mengikuti *influencer* lain yakni Winda. Alasan informan mengikuti *macro influencer* tersebut di media sosial adalah karena menyukai konten yang di bagikan di media sosial. *Macro influencer* Winda merupakan seorang *gamer* yang juga berasal dari daerah yang sama dengan informan, yaitu Bekasi. Winda kerap membagikan konten seputar *game* dan melakukan siaran langsung saat bermain *game*. Karena informan memiliki hobi yang sama, yakni bermain *game*, informan mengikuti *macro influencer* tersebut. Informan mengaku bahwa disela-sela kesibukannya tau disaat waktu luang, ia menyempatkan diri membuat media sosial untuk melihat konten yang dibagikan *macro influencer* tersebut. Karena bagi informan dengan melihat konten-konten seputar *game*, dapat menjadi hiburan tersendiri bagi dirinya dan sekaligus sebagai pelepas penat setelah bekerja.

Namun informan hanya sebatas pengikut pasif. Informan 10 mengungkapkan bahwa ia tidak pernah melakukan interaksi di media sosial dengan *macro influencer* yang diikutinya. Informan menjelaskan bahwa ia mengikuti *macro influencer* tersebut di media sosial YouTube dan Instagram. Namun, yang lebih aktif adalah di media sosial YouTube, karena pada media sosial tersebut dapat melakukan siaran langsung yang menampilkan permainan secara *real time*. Sementara informan hanya sebagai penonton atau penikmat konten yang dibagikan oleh *macro influencer* tersebut. Informan juga mengungkapkan bahwa ia tidak pernah berinteraksi apapun baik di instagram maupun di YouTube.

1.2.11. Informan 11

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 11 menceritakan dan menjelaskan bagaimana awal mula ia memilih *micro influencer* Dewi Rahmat Tika. Berawal dari keinginan informan untuk menata gaya berpakaian terutama saat beraktivitas di luar rumah. Untuk itu informan mencari referensi melalui media sosial tentang gaya berpakaian, khususnya bagi wanita berhijab. Kemudian secara tidak sengaja ia melihat salah satu konten milik Dewi Rahmat Tika muncul pada halaman *explore* instagram miliknya. Pada konten tersebut berisikan foto yang memperlihatkan gaya berpakaian *micro influencer* secara lengkap dari ujung kepala hingga ujung kaki. Karena merasa tertarik dengan unggahan milik Dewi Rahmat Tika tersebut, informan mencari tahu lebih jauh dengan melihat beberapa konten lainnya pada akun instagram @dewirahmatt tersebut. Ternyata informan memiliki selera yang sama dalam *fashion* dengan *micro influencer* tersebut, yakni gaya yang sederhana. Poin dari konten milik Dewi Rahmat Tika yang membuat informan tertarik adalah dari tampilan dan visual yang ditata dan didesain hingga tampak estetik. Begitu juga dari pengemasan setiap kontennya yang selalu mengikuti perkembangan tren, sehingga mampu menarik generasi muda.

Bukan hanya itu, informan juga mengungkapkan bahwa terdapat persamaan lainnya, yakni dari segi postur tubuh yang hampir sama antara informan dengan *micro influencer* Dewi Rahmat Tika. Seperti dari tinggi badan dan berat badan. Hal tersebut membuat informan lebih mudah mengikuti gaya berpakaian dari *micro influencer* tersebut. Karena persamaan-persamaan tersebut, informan merasa bisa belajar cara memadupadankan pakaian dengan baik melalui konten-konten milik Dewi Rahmat Tika. Informan merasa bahwa rekomendasi-rekomendasi pakaian yang diberikan melalui konten tersebut akan sesuai dengan dirinya. Hal tersebut juga yang membuat informan menjadikannya sebagai *role model* terutama dalam hal mode dan ingin mengikuti cara berpakaian Dewi Rahmat Tika dan mengidentifikasi dirinya dengan *micro influencer* Dewi Rahmat Tika.

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Informan 11 menceritakan bagaimana pengalamannya dalam berinteraksi dengan *micro influencer* Dewi Rahmat Tika di media sosial instagram. Informan 11 melakukan beberapa interaksi, dari mulai interaksi satu arah maupun dua arah. Interaksi yang paling sering dilakukan oleh informan adalah memberikan “like” pada konten *feeds* dan “love” pada konten *story* sebagai tanda suka. Konten yang ia suka adalah konten yang menampilkan seluruh tubuh dari *micro influencer* tersebut. Hal tersebut dikarenakan informan membutuhkan referensi gaya berpakaianya, sehingga dengan melihat tampilan secara penuh akan membuatnya tampak jelas. Untuk interaksi pada instagram *story* sendiri informan juga aktif dalam menjawab pertanyaan jika *micro influencer* yang ia ikuti membuka kolom tanya jawab, atau memberikan reaksi berupa emoticon.

Informan juga kerap memberikan komentar berupa permintaan kepada Dewi Rahmat Tika untuk memberitahukan informasi pembelian produk yang ada di konten tersebut. Misalnya berupa *link marketplace* ataupun akun toko online. Informan juga kerap memberikan komentar sekedar pujian pada konten tertentu. Komentar-komentar yang dituliskan oleh informan tersebut pun mendapatkan tanggapan atau umpan balik yang baik dari Dewi Rahmat Tika. Karena mendapatkan respon yang baik, informan pun kemudian juga mengirimkan DM kepada Dewi Rahmat Tika supaya dapat menghubunginya secara personal. Isi pesan tersebut seperti meminta saran untuk membuat tampilan instagram nampak seperti milik Dewi Rahmat Tika, ataupun bertanya hal-hal yang mendetail lainnya. Seperti misalnya bertanya tentang aplikasi untuk menyunting gambar, penggunaan *preset*, atau meminta *micro influencer* yang diikutinya untuk membuat ulang tampilan gaya mode yang sedang tren. Terkadang pesan langsung yang dikirimkan oleh informan juga bertujuan untuk memberikan ucapan selamat (pada momen tertentu) dan juga memberikan semangat. Hal tersebut karena menurut informan akan tampak aneh ketika ia membagikan konten Dewi Rahmat Tika di instagram *story* miliknya, karena kebanyakan konten menampilkan foto diri Dewi Rahmat Tika. Sehingga informan lebih memilih untuk mengkonsumsinya secara pribadi.

Interaksi secara virtual yang terjalin antara informan dan Dewi Rahmat Tika juga membuat membuat informan merasa memiliki kedekatan dengan *micro influencer* tersebut walau sebatas hubungan virtual. Informan merasa memiliki hubungan emosional sebagai teman di dunia maya, yang tercipta karena interaksi aktif melalui kolom komentar ataupun pesan langsung. Meskipun keduanya tidak saling mengenal di dunia nyata, namun karena Dewi Rahmat Tika memberikan respon yang baik kepada para pengikutnya, sehingga membuat informan merasa memiliki hubungan layaknya seorang teman. Informan juga mengetahui beberapa informasi pribadi Dewi Rahmat Tika, salah satu yang diketahui dan disebutkan oleh informan adalah tentang latar belakang pendidikan dari *micro influencer* tersebut yang telah mendapatkan gelar Sarjana Hukum (S.H) pada tahun 2020 silam. Selain itu informan juga menyebutkan bahwa melalui salah satu konten yang dibagikan ulang oleh Dewi Rahmat Tika, ia mengetahui bahwa Dewi Rahmat Tika sudah menikah.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 11 mengungkapkan manfaat yang ia dapatkan setelah mengikuti *micro influencer* Dewi Rahmat Tika yakni kebutuhan akan informasi dan rekomendasi seputar *fashion* terpenuhi. Ia menjelaskan bahwa *micro influencer* tersebut memberikan konten-konten seperti tips-tips seputar gaya berpakaian bagi wanita berhijab, rekomendasi tempat pembelian produk *fashion*, dan ulasan-ulasan secara jujur. Hal tersebut berguna bagi informan karena informan bisa mendapatkan gambaran gaya berpakaian secara jelas dan akurat, hingga gambaran suatu produk secara nyata sebelum membelinya. Terlebih lagi informan memiliki ciri-ciri fisik yang mirip dengan Dewi Rahmat Tika, yakni dari tinggi badan dan perkiraan berat badan. Hal tersebut sangat memudahkan bagi informan untuk mencocokkan gaya berpakaian yang sesuai dengan dirinya. Informan juga mendapatkan pengetahuan baru setelah mengikuti *micro influencer* Dewi Rahmat Tika. Beberapa pengetahuan baru yang didapatkan informan seperti misalnya cara memadupadankan pakaian, gaya-gaya dan jenis-jenis pakaian yang tengah menjadi tren di masyarakat, sampai

dengan tips dan trik dalam melakukan pembelian produk *fashion* secara online agar tidak mendapatkan barang yang tidak sesuai.

Dari informasi-informasi yang didapatkan informan melalui konten-konten milik Dewi Rahmat Tika tersebut, juga membuat informan mengetahui seputar tren yang sedang berkembang di masyarakat, khususnya seputar trend *fashion*. Informan menjelaskan bahwa rekomendasi *fashion* dan konten yang diunggah oleh pemilik akun @dewirahmatt tersebut selalu mengikuti apa yang sedang menjadi tren, namun tetap mempertahankan *style* khas yang dimiliki oleh Dewi Rahmat Tika. Sehingga menurut informan, dengan mengikuti *micro influencer* seperti Dewi Rahmat Tika akan membuat dirinya tidak ketinggalan tren. Melihat konten-konten yang menginspirasi tentang mode, juga sekaligus membuat informan merasa terhibur. Informan merasakan adanya kepuasan dan kesenangan tersendiri ketika melihat konten milik Dewi Rahmat Tika, terutama konten yang berupa video atau konten foto yang menampilkan proporsi seluruh tubuh dari *micro influencer* tersebut. Bagi informan, dengan melihat konten tersebut, dirinya akan merasa sangat terbantu untuk menentukan gaya yang kekinian.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Informan 11 mengikuti salah satu *macro influencer* Indonesia yaitu Livni Sanders. Informan 11 mengungkapkan bahwa alasan ia mengikuti *macro influencer* di media sosial, Livni Sanders adalah karena informan menyukai konten-konten yang diunggah sekaligus menyukai cara pembawaan *macro influencer* tersebut. Informan menjelaskan bahwa Livny Sander merupakan *influencer* di bidang kecantikan dan kerap memberikan ulasan-ulasan sekaligus rekomendasi tentang produk kecantikan dan tips kecantikan lainnya. Namun *macro influencer* tersebut juga memberikan informasi seputar gaya berpakaian. Menurut informan, informasi yang diberikan oleh *macro influencer* tersebut selain bermanfaat karena memberikan berbagai macam informasi, tetapi juga sekaligus menghibur dengan gaya pembawaan dari *macro influencer* itu sendiri.

Sayangnya, interaksi yang terjalin dengan *influencer* kategori lainnya yang ia ikuti tidak berlangsung secara aktif. Informan menjelaskan bahwa ia jarang melakukan interaksi dengan *macro influencer* tersebut. Menurut informan *macro influencer* kurang interaktif dengan para pengikutnya karena faktor banyaknya jumlah pengikut yang mencapai ratusan ribu hingga jutaan pengikut. Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwa ia lebih merasa nyaman dan tidak canggung ketika berinteraksi dengan *micro influencer* Dewi Rahmat Tika, daripada berinteraksi dengan *macro influencer* Livny Sander, karena kedekatan yang sudah terbangun dengan *micro influencer* Dewi Rahmat Tika.

1.2.12. Informan 12

A. Motivasi Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Berawal dari konten-konten milik Dewi Rahmat Tika yang muncul pada halaman *explore* instagram milik informan, membuat informan 12 tertarik. Dari segi tampilan profil instagramnya juga didesain dengan apik. Salah satu ciri khas dari konten milik Dewi Rahmat Tika ini sendiri adalah warna yang dominan putih dengan latar tempat mayoritas adalah *café*. Menurut informan dengan desain, *editing*, kualitas konten yang baik akan membuat tampilan instagram menjadi lebih estetik, sehingga mampu menarik lebih banyak orang untuk mengikuti. Kemudian dari segi materi atau isi konten, informan tertarik karena menampilkan rekomendasi-rekomendasi gaya berpakaian yang sesuai dengan selera informan. Informan membutuhkan referensi dan rekomendasi seputar gaya berpakaian, itu sebabnya informan mencari referensi melalui media sosial tentang gaya berpakaian, khususnya bagi wanita berhijab. Menurut informan rekomendasi *fashion* yang diberikan oleh Dewi Rahmat Tika sesuai dengan selera pribadinya dan tepat digunakan untuk kegiatan kuliah, yakni gaya berpakaian yang modern namun tetap santai. Meskipun pada awalnya ia menemukan akun @dewirahmatt tersebut secara acak melalui *explore* instagram, namun kemudian informan merasa terbantu saat membutuhkan referensi seputar *outfit* untuk kuliah, ia dapat mengandalkan informasi pada konten milik *micro influencer* tersebut. Dari situlah kemudian

informan ingin menjadikan Dewi Rahmat Tika sebagai rujukannya, terutama dalam hal gaya berpakaian karena sesuai dengan selera pribadinya.

Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwa alasan lain ia mengikuti Dewi Rahmat Tika adalah karena informan bisa memenuhi semua kebutuhannya dalam satu tempat, yakni dengan mengikuti akun instagram milik Dewi Rahmat Tika. Dengan mengikuti Dewi Rahmat Tika, informan mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan modenya. Apa yang diunggah oleh Dewi Rahmat Tika di instagram miliknya bukan sekedar cara memadupadankan gaya pakaian, namun juga sampai dengan informasi pembelian produk pakaian yang sama dengan yang ada di konten serta ulasan-ulasan jujur tentang produk tersebut. Itu sebabnya, informan kemudian memutuskan mengikuti akun milik Dewi Rahmat Tika hingga saat ini. Keputusannya mengikuti akun instagram milik Dewi Rahmat Tika adalah murni keinginannya sendiri dan hasil keputusannya sendiri. Hal tersebut karena tidak seorangpun dalam kelompok pertemanannya yang mengikuti *micro influencer* Dewi Rahmat Tika. Informan mengungkapkan bahwa karena Dewi Rahmat Tika berasal dari Jawa, sementara informan berdomisili di Palembang, dengan jumlah pengikut kurang dari lima belas ribu pengikut, membuat *micro influencer* tersebut belum cukup dikenal di daerah Palembang, terutama dalam lingkungan sekitar informan.

B. Interaksi Aktif di Media Sosial dengan Micro influencer

Informan 12 menceritakan bagaimana pengalamannya dalam berinteraksi dengan *micro influencer* Dewi Rahmat Tika di media sosial instagram. Informan beberapa kali memberikan komentar pada unggahan tertentu, yakni pada konten yang memberikan informasi sekaligus rekomendasi tentang *fashion*. Komentar yang kerap diberikan oleh informan yakni permintaan untuk memberikan info detail terkait produk, pujian yang ditujukan kepada *micro influencer*, atau emoji atau simbol hati. Komentar tersebut pun juga mendapatkan respon dari *micro influencer* berupa hal yang sama. Selain melalui komentar, informan juga pernah berinteraksi

melalui DM atau pesan langsung. Informan mengirimkan pesan langsung secara personal kepada Dewi Rahmat Tika karena ia ingin meminta bantuan kepada *micro influencer* tersebut agar membuat kumpulan informasi tentang detail info pembelian produk *fashion*. Permintaan tersebut kemudian juga direspon oleh Dewi Rahmat Tika dengan membuat *highlight* yang berisikan kumpulan informasi tersebut. Lain halnya dengan DM dan komentar yang mendapatkan umpan balik dari *micro influencer*, jawaban informan dari pertanyaan yang diajukan oleh *micro influencer* Dewi Rahmat Tika pada fitur *question box* tidak mendapatkan umpan balik atau tanggapan dari *micro influencer* yang bersangkutan. Informan menjelaskan bahwa interaksi yang dilakukannya semata-mata karena ingin mengisi kolom pertanyaan tersebut. Informan juga mengungkapkan bahwa ia juga kerap melakukan interaksi yang sama bukan hanya dengan *micro influencer* tersebut tetapi juga dengan teman-temannya.

Informan menyukai semua jenis konten milik Dewi Rahmat Tika, baik konten pada *feeds* atau yang berupa foto maupun konten *reels* yang berupa video. Bahkan informan juga memberikan tanda suka (*like*) pada unggahan Dewi Rahmat Tika yang tidak menunjukkan rekomendasi *fashion*, karena tampak estetik. Namun meskipun informan menyukai konten-konten tersebut dan merasakan manfaat dari konten tersebut, tidak lantas membuat informan membagikan konten (*share*) ataupun menandai (*tag*) dengan tujuan menyebarluaskan konten. Hal tersebut karena menurut informan, membagikan konten milik *micro influencer* Dewi Rahmat Tika kepada teman-temannya tidak akan membuat mereka tertarik, karena tidak ada dari mereka yang juga pengikut *micro influencer* tersebut. Untuk itu informan hanya sebatas menyimpan (*save*) beberapa konten milik Dewi Rahmat Tika dengan tujuan untuk konsumsi pribadi, sehingga ketika informan membutuhkan informasi tersebut dapat dengan mudah mengaksesnya.

Informan 12 mengungkapkan bahwa melalui interaksi aktif dengan *micro influencer* Dewi Rahmat Tika di media sosial, membuat hubungan antara keduanya menjadi dekat atau akrab. Meskipun menurut informan, hubungan antara keduanya hanya sebatas idola dengan penggemarnya atau pengikut dengan idolanya

(*influencer* media sosial), dimana penggemar mengetahui keseharian idolanya namun tidak berlaku sebaliknya. Informan juga mengungkapkan bahwa ia hanya mengenal Dewi Rahmat Tika melalui sosmed. Termasuk keseharian Dewi Rahmat Tika yang ia ketahui, hanya berasal dari konten yang di unggah oleh *micro influencer* tersebut. Namun, meskipun demikian, informan tidak merasa canggung ketika berinteraksi dengan Dewi Rahmat Tika, karena respon dan umpan balik yang diberikan oleh *micro influencer* tersebut.

C. Manfaat Mengikuti Micro influencer di Media Sosial Instagram

Informan 12 mengungkapkan manfaat yang ia dapatkan setelah mengikuti *micro influencer* Dewi Rahmat Tika yakni kebutuhan akan informasi seputar *fashion* terpenuhi. Ia menjelaskan bahwa *micro influencer* tersebut memberikan konten-konten yang memberikan informasi seputar *outfit*, termasuk cara memadupadankan, cara pemakaian, hingga info tempat pembelian produk tersebut. Selain itu, informan juga merasa terbantu dengan konten tersebut karena Dewi Rahmat Tika juga memberikan informasi detail tentang tinggi badan dan berat badan, sehingga informan bisa mendapatkan gambaran ketika model atau jenis pakaian tersebut digunakan.

Dari informasi-informasi yang didapatkan informan melalui konten-konten milik Dewi Rahmat Tika tersebut, juga membuat informan mengetahui seputar tren yang sedang berkembang di masyarakat, khususnya seputar trend *fashion*. Meskipun sebenarnya informasi seputar gaya berpakaian atau *fashion* sangat cepat menyebar terlebih melalui media sosial. Sehingga tren-tren mode yang berkembang di masyarakat, dapat diketahui oleh informan bahkan sebelum ia melihatnya melalui konten yang dibagikan oleh Dewi Rahmat Tika. Namun, dengan mengikuti Dewi Rahmat Tika informan menjadi lebih peka terhadap trend an tidak merasa takut tertinggal karena selalu mendapatkan informasi mengenai tren *fashion* yang sedang ramai di masyarakat dari konten-konten milik Dewi Rahmat Tika. Belum lagi dengan ulasan-ulasan secara jujur yang diberikan oleh *micro influencer*

tersebut membuat informan merasa lebih aman ketika akan mengikuti tren yang ada.

Selama satu tahun informan mengikuti *micro influencer* Dewi Rahmat Tika di Instagram, informan kerap menjadikan konten-konten milik Dewi Rahmat Tika sebagai hiburan. Informan kerap membuka akun milik *micro influencer* tersebut dan melihat konten-konten milik Dewi Rahmat Tika saat informan merasa bosan atau jenuh. Bahkan tanpa disadari oleh informan, hal tersebut bisa dilakukan informan dalam durasi waktu yang cukup lama, yakni hingga 1 sampai 2 jam. Informan merasa senang ketika melihat konten-konten tentang mode. Ditambah lagi, banyak kesamaan antara dirinya dengan Dewi Rahmat Tika, yang membuat informan semakin tertarik dan menyukai konten-konten milik Dewi Rahmat Tika.

D. Pengalaman Mengikuti Influencer Pada Kategori Lain

Informan 12 mengungkapkan bahwa alasan ia mengikuti *macro influencer* di media sosial, Almineta adalah karena informan menyukai konten-konten yang diunggah sekaligus menyukai cara pembawaan *macro influencer* tersebut yang menghibur. Informan menjelaskan bahwa Almineta juga merupakan *influencer* di bidang *fashion*, namun preferensi gaya *fashion* antara *micro influencer* Dewi Rahmat Tika dengan *macro influencer* Almineta berbeda. Sehingga apa yang direkomendasikan oleh Almineta tidak sesuai dengan selera informan. Namun, disisi lain konten-konten Almineta memberikan hiburan bagi informan karena dikemas dengan berbagai cara sesuai dengan tren yang tengah ramai. Informan juga menambahkan bahwa ia lebih banyak menikmati konten *macro influencer* tersebut pada media sosial TikTok daripada Instagram.

Namun, informan 12 juga tidak pernah melakukan interaksi di media sosial dengan *macro influencer* yang diikutinya. Informan menjelaskan bahwa ia mengikuti *macro influencer* tersebut di media sosial TikTok dan Instagram. Namun, yang lebih aktif adalah di media sosial TikTok, karena pada media sosial tersebut *macro influencer* Almineta lebih banyak membagikan konten-konten yang

lebih bervariasi dengan pengemasan yang menghibur. Sementara informan hanya sebagai penonton atau penikmat konten yang dibagikan oleh *macro influencer* tersebut. Informan juga mengungkapkan bahwa ia tidak pernah berinteraksi apapun baik di instagram maupun di TikTok.